

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PADA PT BINTANG INTI GELORA MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Ayu Astuti. S

4518013141



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Bintang Inti  
Gelora Makassar

Nama Mahasiswa : Ayu Astuti. S

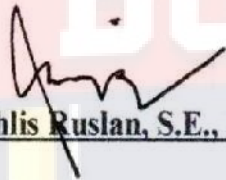
Stambuk/NIM : 4518013141

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi


Telah Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si

Pembimbing II



Ripa Fajarina L, S.E., Ak., M.Si., CA.

Mengetahui Dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

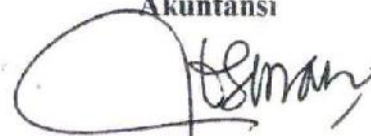
Universitas Bosowa



Dr.H.A.Arifuddin Mane SE., M.Si.,SH.,MH

Ketua Program Studi

Akuntansi



Dr.Firman Menne,SE.,Ak.,M.Si., CA

Tanggal Pengesahan

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda yangan dibawah ini :

Nama : Ayu Astuti S.  
Nim : 4518013141  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Pt Bintang Inti Gelora Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 25 Febuari 2020

Ayu Astuti S.



## KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa dengan mengambil judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Bintang Inti Gelora Makassar “

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini berkat adanya kerjasama serta adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang telah mendoakan, memberikan dukungan moral, materil dan memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis serta adik yang juga senantiasa memberikan semangat
2. Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr.Ir. Saleh Pallu,M.Eng
3. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unversitas Bosowa Makassar
4. Bapak Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeristas Bosowa
5. Bapak Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si selaku Pembimbing 1 Penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan ke penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Ripa Fajarina L, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing 2 Penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan ke penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Segenap dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak wawasan dan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan
8. Karyawan PT Bintang Inti Gelora Makassar yang telah memberikan penulis informasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini

9. Teman-teman keluarga besar mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa yg telah membantu penulis selama masa perkuliahan
10. Teman-teman Wahda, Dian, Kiki, Yulia, Afni yang telah memberikan semangat, informasi, dukungan dan bantuan
11. Kepada Asra dan Tika yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Penulis juga menyadari, bahwa skripsi ini tentu saja jauh dari kesempurnaan baik isi maupun tata bahasanya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Oleh sebab itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya.

*Amin...*

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Maret 2020

Penulis

**ANALYSIS OF FIXED ASSET ACCOUNTING TREATMENT AT PT BINTANG  
INTI GELORA MAKASSAR**

**by:**

**AYU ASTUTI. S**  
**Prodi Akuntansi Faculty Of Economics and business**  
**University Bosowa**

**ABSTRACT**

AYU ASTUTI.S.2020.Scription analysis of fixed asset accounting treatment at PT Bintang Inti Gelora Makassar guided of by Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si and Ripa Fajarina L, S.E., M.Sc., Ak., CA.

The purpose of this study was to determine the fixed asset accounting treatment applied by PT Bintang Inti Gelora Makassar and then compared with PSAK No.16. This study used a comparative qualitative method. Data collection techniques used in this study are observations by holding direct observations on company activities concerning the determination of fixed asset treatment, interviews by conducting direct interviews, and documentation by collecting data in the form of documents needed both from the library and from PT Bintang Inti Gelora Makassar.

The type of data used were qualitative data and quantitative data. The hypothesis was that the application of PSAK 16 accounting standards was not in accordance with the fixed asset treatment at PT Bintang Inti Gelora Makassar.

***Keywords: Treatment of Fixed Assets, PSAK No. 16 fixed assets.***



# **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT BINTANG INTI GELORA MAKASSAR**

**Oleh:**

**AYU ASTUTI. S**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

## **ABSTRAK**

AYU ASTUTI.S.2020.Skripsi. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Bintang Inti Gelora dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si dan Ripa Fajarina L, S.E., M.Si., Ak., CA.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT Bintang Inti Gelora Makassar dan kemudian dibandingkan dengan PSAK No.16. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada kegiatan perusahaan yang menyangkut penetapan perlakuan aset tetap, *interview* dengan mengadakan wawancara secara langsung, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan baik dari perpustakaan maupun yang berasal dari pihak PT Bintang Inti Gelora Makassar.

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hipotesis diduga bahwa penerapan pernyataan standar akuntansi PSAK No.16 belum sesuai dengan perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar. Hasil dari penelitian ini yaitu perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar belum sesuai dengan PSAK NO. 16 Aset tetap, perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar memiliki perbedaan dan persamaan.

***Kata Kunci: Perlakuan Aset Tetap, PSAK No. 16 aset tetap.***

## DAFTAR ISI

|   |                              |
|---|------------------------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                               | Error! Bookmark not defined. |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                   | iv                           |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | vi                           |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vii                          |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                       | viii                         |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                    | x                            |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                     | xi                           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                | 1                            |
| 1.1 Latar Belakang.....                                       | 1                            |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                      | 5                            |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                    | 5                            |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                   | 6                            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                          | 7                            |
| 2.1 Kerangka Teori.....                                       | 7                            |
| 2.1.1 Definisi Akuntansi.....                                 | 7                            |
| 2.1.2 Siklus Akuntansi.....                                   | 8                            |
| 2.1.3 Aset.....   | 12                           |
| 2.1.4 Penggolongan Aset.....                                  | 12                           |
| 2.1.5 Definisi Aset Tetap.....                                | 13                           |
| 2.1.6 Kriteria Aset Tetap.....                                | 14                           |
| 2.1.7 Penyusutan Aset Tetap.....                              | 15                           |
| 2.1.8 Metode Depresiasi.....                                  | 15                           |
| 2.1.9 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Penyusutan..... | 18                           |
| 2.1.10 Penghentian Aset Tetap dan Penilaian Kembali.....      | 21                           |
| 2.1.11 Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....                  | 22                           |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                 | 31                           |
| 2.3 Kerangka Pikir.....                                       | 32                           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....                    | 34                           |
| 3.1 Daerah dan waktu Penelitian.....                          | 34                           |



|   |           |
|---|-----------|
| 3.2 Metode Pengumpulan Data .....   | 34        |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....   | 35        |
| 3.4 Metode Analisis .....   | 36        |
| 3.5 Definisi Operasional .....  | 37        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>39</b> |
| 4.1 Gambaran Perusahaan .....   | 39        |
| 4.1.1 Sejarah Kantor PT BINTANG INTI GELORA .....   | 39        |
| 4.1.2 Struktur Organisasi.....  | 42        |
| 4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data ( Pembuktian Hipotesis) .....  | 44        |
| 4.2.1 Analisis Perlakuan Aset Tetap Perusahaan .....  | 44        |
| 4.2.2 Analisis PSAK No. 16 Aset Tetap .....   | 49        |
| 4.2.3 Perbandingan PSAK No. 16 Aset Tetap dengan Perlakuan Aset<br>Tetap pada PT Bintang Inti Gelora..... | 51        |
| 4.2.4 Pembahasan.....   | 56        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>60</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 60        |
| 5.2 Saran .....   | 60        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>62</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>65</b> |

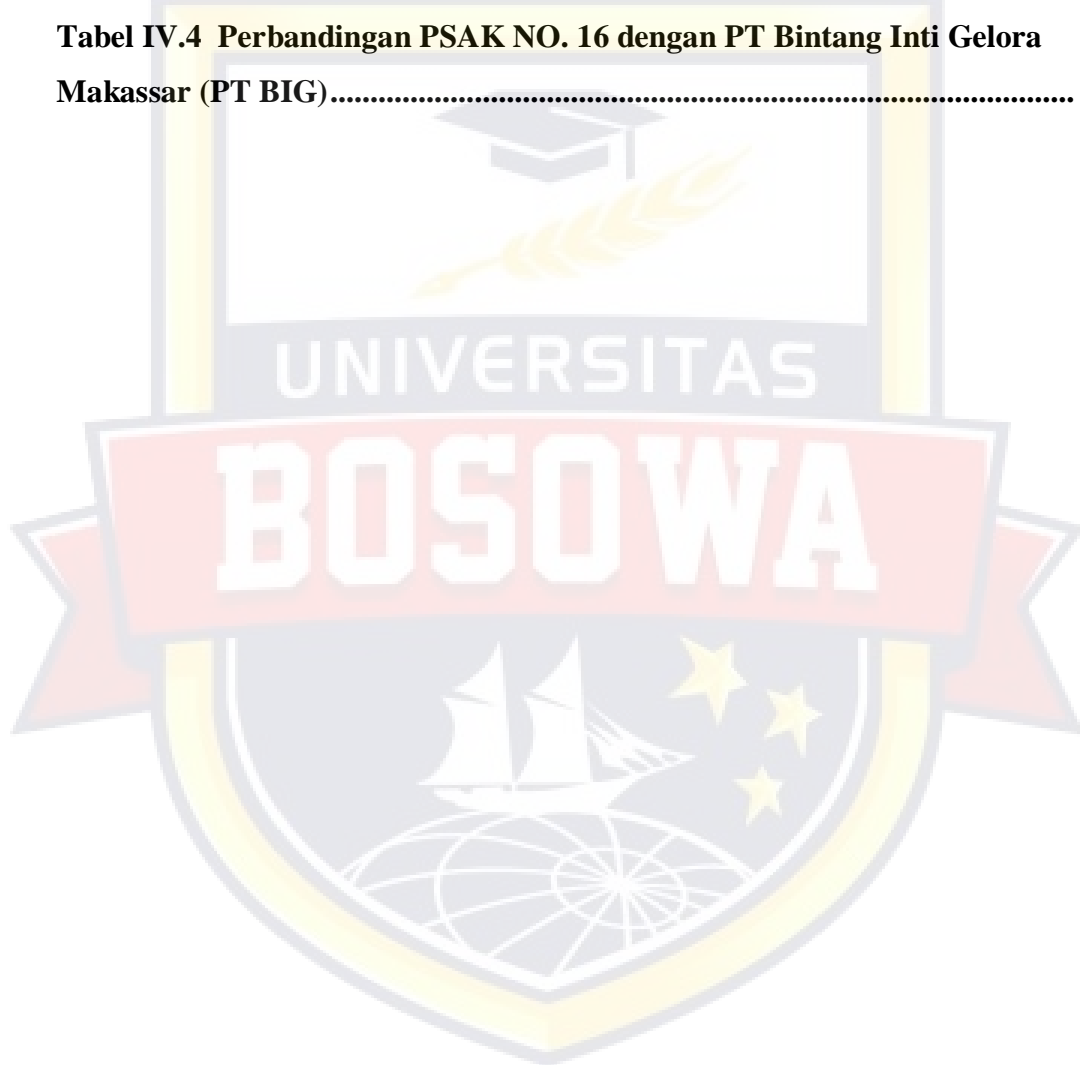
## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV-1 Struktur Organisasi ..... 43



## DAFTAR TABEL

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Tabel II.1 Kerangka Pikir .....</b>  | <b>33</b> |
| <b>Tabel IV.1 Daftar Kurikulum Kegiatan .....</b>   | <b>40</b> |
| <b>Tabel IV.2 Rincian dan Akumulasi Penyusutan aset tetap.....</b>                                  | <b>44</b> |
| <b>Tabel IV.3 Pengungkapan Aset Tetap Pada Laporan Posisi Keuangan .....</b>                        | <b>48</b> |
| <b>Tabel IV.4 Perbandingan PSAK NO. 16 dengan PT Bintang Inti Gelora<br/>Makassar (PT BIG).....</b> | <b>52</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman dan dunia usaha yang semakin maju, peranan akuntansi dalam dunia usaha sebagai sistem informasi keuangan sangatlah penting. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi perhatian di setiap negara di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari perkembangan negara. Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan, sehingga akuntansi perlu diselenggarakan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan harus menggunakan norma-norma pelaporan keuangan yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar yang berlaku karena akan dijadikan sebagai salah satu dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan. (Ivana, 2016).

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan

tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aset tetap sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Dalam kegiatan usaha, aset tetap merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aset tetap menjadi efektif sebagaimana *planning* visi dan misi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan bisa berupa tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan lainnya.

Manajemen aset dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang tepat agar aset bisa lebih bermanfaat. Manajemen aset ditentukan oleh berbagai dimensi dan sudut pandang. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Manajemen aset tidak sekedar pengelolaan dan pencatatan daftar aset yang dimiliki. Optimalisasi aset harus dilakukan untuk mencegah kerugian yang ditanggung oleh perusahaan.

Aset perusahaan setiap tahunnya harus direview untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Setiap perusahaan harus mengetahui aset yang masih bisa dikelola atau sudah masanya harus diganti. Dengan adanya manajemen aset yang baik, perusahaan bisa menekan pengeluaran dan menambah pemasukan uang kas. Manajemen aset dapat

dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam level manajemen sehingga keputusan dapat diimplementasikan secara baik di semua bagian perusahaan. Dengan manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki tetap tinggi, memiliki usia yang lebih panjang, serta menghindari kerusakan terhadap aset yang bisa menyebabkan turunnya nilai jual. Untuk menjaga nilai aset, perusahaan harus menyediakan biaya operasional yang memadai sehingga menghasilkan *output* yang tinggi dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud karena aset merupakan sarana bagi perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasional, seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan perusahaan. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun namun demikian, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan. (Suryatama, 2017).

Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat dinilai dengan membandingkannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tahun 2017. Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau



tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pencatatan aset tetap ini sangat penting bila ditinjau dari besarnya dana yang diinvestasikan. Seluruh dana yang dikeluarkan untuk penambahan atau pembelian aset tetap haruslah diperhitungkan dengan baik apakah penambahan aset tetap tersebut bisa meningkatkan laba perusahaan serta dapatkah investasi yang ditanamkan tersebut diperoleh kembali. (Sihombing, 2016).

Pengelolaan aset tetap sebaiknya mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilainya.

Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti. Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penetapan harga perolehan atau nilai perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penghapusan aset tetap, dan penyajian aset tetap dilaporan keuangan.

PT Bintang Inti Gelora Makassar merupakan mitra dari PT PLN yang bergerak dalam bidang jasa kelistrikan dimana dalam proses operasionalnya menggunakan berbagai jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin,

kendaraan, perabotan dan peralatan. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa PT Bintang Inti Gelora Makassar dalam perlakuan aset tetapnya terdapat masalah tentang perlakuan aset tetap. Perusahaan hanya menentukan tarif penyusunan aset tetap tanpa mengungkapkan masa manfaat aset tetap. Perusahaan juga tidak mengungkapkan keberadaan dan jumlah restriksi atau hak milik dan aset tetap yang dijaminkan. Selain itu tidak terdapat pengungkapan mengenai jumlah pengeluaran terhadap aset dalam pembangunan. Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Bintang Inti Gelora Makassar**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perlakuan Aset Tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar?
2. Apakah terdapat Perbedaan antara Perlakuan Aset Tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar dengan PSAK No. 16?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Perlakuan Aset Tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar

2. Untuk Menganalisis Perbedaan Perlakuan Aset Tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar dengan PSAK No. 16

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan kajian teori dan praktek dalam mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 aset tetap.

##### **2. Manfaat Bagi Instansi/ Perusahaan**

Hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan, khususnya kepada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

##### **3. Manfaat Bagi Pembaca**

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi atau sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, khususnya pengkajian terhadap penerapan PSAK No.16 aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Surwadjono (2015:10).

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hans Kartikahadi (2016:3).

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standaryang diakui umum. Bahri (2016:2).

Akuntansi dapat didefinisikan dari 2 sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pandang pemakai, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi berupa pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Dalam definisi ini akuntansi ialah suatu aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif entitas ekonomi (usaha) terutama yang bersifat keuangan. Pujiyanti (2015:19)

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu *manager, investor*, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi serta menginterpretasikan aktivitas keuangan.

### **2.1.2 Siklus Akuntansi**

Menurut Bahri (2016:18) Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya

Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi:

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
3. Pemindah-bukuan ke dalam buku besar (*posting*).
4. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
5. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).
6. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*).
7. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*).
8. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).
9. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Siklus akuntansi adalah sebuah proses berbagai tahapan yang diperlukan untuk penyelesaian akuntansi secara manual. Sebenarnya, tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa tidaklah jauh berbeda dari perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada proses kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan. Lembar kerja yang digunakan perusahaan jasa cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan dagang atau manufaktur. Misalnya, pada perusahaan jasa hanya terdapat akun pendapatan untuk transaksi penjualan. Sedangkan, pada perusahaan dagang, transaksi penjualannya bisa mencakup akun penjualan, harga pokok persediaan.

Tahapan Siklus Akuntansi Bisnis yaitu :

1. Pencatatan dan Pengelompokkan Data

Tahap pertama dalam siklus akuntansi perusahaan jasa adalah mengumpulkan data-data keuangan yang valid, akurat, dan bisa



dipertanggungjawabkan. Contohnya seperti nota pembelian, kuitansi penjualan, dan sebagainya

## 2. Menyusun Neraca Saldo

Tujuan dari neraca saldo adalah menilai proses *input* data dari jurnal umum ke buku besar dan memastikan bahwa seluruh proses dan nilainya sudah benar. Apabila jumlah debit dan kredit telah seimbang, artinya tidak ada kesalahan dalam proses *input* data.

## 3. Menyusun Jurnal Penyesuaian

Tahapan siklus akuntansi selanjutnya adalah menyusun jurnal penyesuaian. Tujuannya adalah untuk melakukan koreksi dan menyesuaikan data catatan dengan data sebenarnya. Jurnal ini dibuat ketika terjadi transaksi yang berpengaruh pada akun-akun perusahaan, contohnya seperti uang sewa yang belum dilunasi, penyusutan peralatan, dan sebagainya.

Setelah dilakukan penyesuaian atas akun-akun tertentu, akun-akun tersebut pasti akan mengalami perubahan nominal. Anda pun perlu melakukan penyesuaian nilai saldo, yakni dengan menjumlahkan atau mengurangi akun-akun penyesuaian dengan saldonya pada neraca saldo.

## 4. Menyusun Neraca Lajur

Penyusunan neraca lajur mengacu pada neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Apabila keduanya telah Anda buat, maka penyusunan neraca lajur bisa dilakukan secara mudah. Nantinya, neraca lajur akan

memberikan informasi dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca. Keduanya akan menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan nantinya.

## 5. Laporan Keuangan

Setelah neraca lajur selesai dibuat, Anda sudah bisa masuk ke tahap siklus akuntansi selanjutnya, yaitu penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal. Berikut penjelasan singkatnya:

*Laba rugi* – laporan yang menyajikan penghitungan atas semua pendapatan dan biaya perusahaan, fungsinya untuk mengetahui apakah bisnis Anda mengalami untung atau rugi.

*Neraca* – laporan yang berisi posisi keuangan perusahaan, meliputi aset, utang, dan modal pada periode akuntansi tertentu.

*Perubahan modal* – laporan yang menyajikan perubahan posisi modal perusahaan.

## 6. Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik

Pada akhirnya, laporan keuangan perusahaan jasa akan ditutup melalui jurnal penutup, yang memang idealnya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Akun-akun tersebut di antaranya adalah akun pendapatan, biaya/beban, dan akun laba rugi. Selain jurnal penutup, ada pula yang namanya jurnal pembalik pada tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa. Umumnya, jurnal pembalik disusun pada awal periode akuntansi baru. Fungsinya

adalah menyesuaikan akun-akun yang telah dibuat jurnal penutup pada akhir periode.

### **2.1.3 Aset**

Aset dalam dunia bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran hutang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset merupakan kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Menurut Carl S (2016) Aset tetap adalah aset jangka panjang atau relatif permanen seperti peralatan, mesin, bangunan dan tanah. Penjelasan lain untuk aset tetap adalah aset properti, pabrik dan peralatan. Aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut: Pertama, ada secara fisik dan dengan demikian adalah aset berwujud. Kedua, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam operasi normal. Ketiga, tidak ditawarkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

### **2.1.4 Penggolongan Aset**

#### **a. Aset Lancar**

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat terealisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek, yaitu sekitar satu tahun. Aset lancar ini berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar dan penghasilan yang masih

diterima.

b. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

1. Investasi jangka panjang
2. Aset tetap
3. Aset tetap tidak berwujud
4. Beban yang ditangguhkan

c. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud (*intangible asset*) adalah aset tetap yang tidak memiliki wujud dan memiliki manfaat dengan memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Beberapa aset tidak berwujud ini diantaranya merk dagang, waralaba, hak cipta, *goodwill*, hak paten.

### 2.1.5 Definisi Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relatif permanen atau dapat digunakan lebih dari satu periode dan bukan untuk dijual kembali. Menurut Mulyadi Aset tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Jika aset lancar dikendalikan

pada saat konsumsinya, pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.1) aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dalam satu periode dan dipergunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

#### **2.1.6 Kriteria Aset Tetap**

Menurut Samryn (2015:162) aset tetap pada umumnya merupakan komponen aset jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aset tetap merupakan kelompok aset perusahaan yang memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
3. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aset tetap berwujud. Aset tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aset tetap tidak berwujud.
4. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aset perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aset yang bersangkutan tidak

dikelompokkan sebagai aset tetap, dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

### **2.1.7 Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.8) Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.

Penyusutan merupakan salah satu risiko atas penggunaan aset tetap, di mana aset akan mengalami penyusutan, mulai dari penyusutan fungsi hingga nilai. Namun, dengan adanya manajemen aset, perusahaan akan lebih mudah melakukan pemantauan terhadap penyusutan. Bukan hanya itu, dengan manajemen aset dan juga dapat menjaga nilai aset hingga menciptakan manajemen resiko.

### **2.1.8 Metode Depresiasi**

Pola penggunaan aset berpengaruh terhadap tingkat keausan aset untuk mengakomodasi situasi ini biasanya dipergunakan metode penyusutan yang paling sesuai. Jumlah yang disusutkan dari suatu aset tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset oleh entitas. Beban penyusutan pada



setiap periode harus diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan, kecuali sudah termasuk dalam nilai tercatat aset lain.

Perusahaan dalam menentukan metode penyusutan tentunya harus konsisten, artinya apabila dalam satu periode akuntansi sudah memilih metode garis lurus maka untuk periode akuntansi berikutnya harus menggunakan metode penyusutan yang sama.

Berikut adalah beberapa metode penyusutan aset tetap.

1. Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan aset tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap tersebut. Metode ini termasuk yang paling luas dipakai. Untuk penerapan "*Matching Cost Principle*", metode garis lurus dipergunakan untuk menyusutkan aset - aset yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan kantor.

2. Metode Penyusutan Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aset tetap yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Persentase penyusutan besarnya dua kali persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

3. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Year Digit Method*)

Berdasarkan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan aset tetap tiap tahun jumlahnya semakin menurun. metode ini beban penyusutan pada mulanya tinggi dan selanjutnya semakin menurun. Beban penyusutan ini dihitung dengan cara menjumlahkan semua angka (digit) umur aset itu. Pandangan yang dianut metode ini adalah bahwa aset pada umur awalnya dianggap memberikan performance yang lebih besar pada lembaga sehingga beban penyusutannya pada awal pemakaian lebih besar.

4. Metode Penyusutan Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Menurut metode ini, beban penyusutan aset tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. nilai aset tetap adalah merupakan sejumlah jam produksi, sehingga taksiran umur aset tetap itu tergantung pada jumlah jam kerja produksi yang dipakainya. Dalam hal ini beban penyusutan dihitung sesuai dengan penggunaan jam kerja aset itu yang dipakai dalam berproduksi.

5. Metode Penyusutan Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Menurut metode ini, beban penyusutan aset tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:16.10) ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada ekspektasi penggunaan atau keluaran dari aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset tersebut. Dari beberapa metode yang ada, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipakai dalam menghitung penyusutan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Metode yang paling sering digunakan oleh perusahaan yaitu metode garis lurus karena metode ini lebih sederhana.

### **2.1.9 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Penyusutan**

#### **1. Perolehan Aset Tetap**

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Jadi, aset tetap dilaporkan tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Harga perolehan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap

biaya penyusutan. Harga perolehan menjadi dasar penghitungan seberapa besar depresiasi yang harus dialokasikan per periode akuntansi. Harga ini diperoleh dari sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tetap hingga siap digunakan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.2) biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Berikut ini diuraikan masing-masing harga perolehan untuk jenis aset tetap tertentu yaitu:

a. Mesin

Dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

b. Tanah

Dimana tidak hanya terdiri dari atas harga belinya saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang perlu dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat digunakan seperti biaya survei, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan / pengosongan /

pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki (*clearing cost*) dan biaya perataan (*grading cost*).

c. Bangunan

Untuk bangunan yang dibangun sendiri, maka harga perolehannya terdiri atas biaya izin membangun, biaya upah pekerja, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut.

d. Kendaraan

Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut.

e. Perabot dan Alat-Alat Kantor

Dalam judul perabot termasuk elemen-elemen seperti meja, lemari, kursi sedangkan dalam judul alat-alat kantor termasuk mesin hitung, komputer dan lain-lain.

2. Nilai Residu

Taksiran nilai atau potensi arus kas masuk apabila aset tersebut dijual pada saat penarikan atau penghentian (*retirement*) aset. Nilai residu tidak selalu ada, ada kalanya suatu aset tidak memiliki nilai residu karena aktiva tersebut tidak dijual pada masa penarikannya alias di jadikan besi tua, hingga habis terkorosi. Tentu saja ini tidak dianjurkan, alangkah baiknya jika aset dapat di daur ulang.

3. Umur Ekonomis Aset Tetap

Sebagian besar aset memiliki dua jenis umur, yaitu umur fisik dan juga umur fungsional. Umur fisik dikaitkan dengan kondisi fisik suatu aset. Suatu aset dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aset tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya).

Sementara itu, umur fungsional biasanya dikaitkan dengan kontribusi aset tersebut dalam penggunaannya. Suatu aset dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aset tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan. Walaupun secara fisik suatu aset masih dalam kondisi sangat baik, akan tetapi belum tentu masih memiliki umur fungsional.

Dapat saja aktiva tersebut tidak difungsikan lagi akibat perubahan model atas produk yang dihasilkan, kondisi ini biasanya terjadi pada aset mesin atau peralatan yang dipergunakan untuk membuat suatu produk. Atau aktiva tersebut sudah tidak sesuai dengan jaman. Kondisi ini biasanya terjadi pada jenis aktiva yang bersifat dekoratif seperti furniture, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Dalam penentuan beban penyusutan, yang dijadikan bahan perhitungan adalah umur fungsional yang biasa dikenal dengan umur ekonomis.

#### **2.1.10 Penghentian Aset Tetap dan Penilaian Kembali**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.10) Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya Pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat



ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap dihentikan penggunaannya apabila sudah tidak ekonomis atau dijual, maka seluruh rekening yang berhubungan dengan aset tetap menjadi aset-aset lain. Menurut buku PSAK per 2017 nilai yang dicantumkan adalah nilai yang lebih rendah di antara nilai buku dan harga pasarnya. Hal ini sejalan dengan PSAK No.16 Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas; atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik).

#### **2.1.11 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Pada dasarnya SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan mengatur dua hal, yaitu standar pengukuran dan standar pengungkapan. Standar pengukuran mengatur tentang bagaimana mengukur transaksi yang terjadi, transaksi, maupun informasi keuangan harus diungkapkan supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yaitu:

1. Tujuan PSAK No. 16

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tentang aset tetap bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga penggunaan laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

## 2. Ruang Lingkup

Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi aset tetap, kecuali PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk :

- 1) Aset tetap yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 : Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan; dikosongkan;
- 2) Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi (lihat PSAK 64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral)
- 3) Hak penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, dan akumulasi rugi penurunan nilai.
- 4) Sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui.

Pernyataan ini berlaku untuk aset tetap yang digunakan untuk mengembangkan atau memelihara aset yang dideskripsikan dalam huruf (2)-(4).

PSAK lain mungkin mensyaratkan pengakuan aset tetap berdasarkan pendekatan yang berbeda dari pernyataan ini. Sebagai contoh, PSAK 30: sewa mensyaratkan entitas untuk mengevaluasi pengakuan aset tetap sewaan dengan dasar pemindahan risiko dan manfaat. Akan tetapi, dalam aspek perlakuan akuntansi tertentu lain untuk aset tersebut, termasuk penyusutan diatur oleh pernyataan ini.

### 3. Pengertian Istilah

#### 1) Aset Tetap

Aset adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

#### 2) Biaya Perolehan

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain, contohnya PSAK 53; *Pembayaran Berbasis Saham*.

#### 3) Jumlah Tercatat

Jumlah tercatat adalah jumlah suatu aset diakui setelah dikurangi jumlah penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai

4) Jumlah Terpulihkan

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya

5) Jumlah Tersusutkan

Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset, atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan, dikurangi nilai residunya.

6) Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. (lihat PSAK 68; Pengukuran Nilai Wajar).

7) Nilai Residu Dari Aset

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

8) Nilai Spesifik Entitas

Nilai spesifikasi entitas adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan entitas timbul dari penggunaan aset secara

berkelanjutan dan dari pelepasan aset tersebut pada akhir umur manfaatnya atau diharapkan terjadi ketika penyelesaian liabilitas.

#### 9) Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.

#### 10) Rugi Penurunan Nilai

Rugi penurunan nilai jumlah yang merupakan selisih lebih jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya.

#### 4. Pengakuan

Menurut PSAK per 2017 pada PSAK 16 biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya, jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Suku cadang, peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi define dari aset tetap. Namun, jika tidak maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan. Pernyataan ini tidak mengatur unit ukuran dalam pengakuan aset tetap, yaitu apa yang membentuk aset tetap. Oleh karena itu, disyaratkan pertimbangan untuk menerapkan kriteria pengakuan yang sesuai dengan keadaan spesifik entitas. Hal yang mungkin sesuai untuk menggabungkan unit-unit yang secara individual tidak signifikan, seperti cetakan dan perkakas, kemungkinan menerapkan kriteria pengakuan terhadap nilai

gabungan tersebut. Sejalan dengan pernyataan diatas entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaiki.

#### 5. Biaya Perolehan Awal

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain. Aset tetap tersebut memenuhi syarat pengakuan aset, karena aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomik masa depan yang lebih besar dari aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomik yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh.

Pabrik kimia mungkin menginstalasi proses penanganan kimiawi baru dalam rangka memenuhi persyaratan lingkungan yang berlaku dalam produksi dan penyimpanan zat kimiawi berbahaya. Perbaikan pabrik yang terkait diakui sebagai aset karena tanpa perbaikan tersebut entitas tidak dapat memproduksi dan menjual zat kimia berbahaya, perbaikan pabrik yang terkait diakui sebagai aset karena tanpa perbaikan tersebut entitas tidak dapat memproduksi dan

menjual zat kimiawi. Akan tetapi, jumlah tercatat aset tersebut dan aset terkait dikaji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 : *Penurunan Nilai Aset*.

#### 6. Biaya Selanjutnya

Prinsip pengakuan di paragraph 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap.

Bagian tertentu aset tetap dapat mensyaratkan penggantian secara periodik. Sebagai contoh, tungku pembakaran mensyaratkan penggantian lapisannya setelah digunakan selama sejumlah jam tertentu, atau interior pesawat terbang. Entitas dapat melakukan penggantian yang tidak terlalu sering atas aset tetap yang diperoleh, seperti mengganti dinding interior bangunan, atau melakukan penggantian yang tidak berulang. Sesuai dengan prinsip pengakuan di paragraf 07 tentang biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur secara andal, entitas mengakui biaya penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut terjadi

jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria pengakuan. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan penghentian pengakuan dalam Pernyataan ini.

PSAK 16 aset tetap (sebagai contoh, *aircraft*) dapat beroperasi secara berkelanjutan. Perlu dilakukan inspeksi teratur terlepas apakah terdapat komponen yang ganti. Dalam setiap inspeksi signifikan yang dilakukan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika ada (yang dibedakan dari komponen fisik), dihentikan pengakuannya. Hal ini terjadi terlepas apakah biaya inspeksi terdahulu teridentifikasi dalam transaksi perolehan atau konstruksi aset tetap. Jika diperlukan, estimasi biaya inspeksi serupa masa depan dapat digunakan sebagai indikasi biaya inspeksi ketika aset tersebut diperoleh atau diskonstruksi.

#### 7. Elemen Biaya Perolehan

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK 16 meliputi:

- 1) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intense manajemen
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika



aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut

#### 8. Pengukuran Biaya Perolehan

Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26 (revisi 2008): *Biaya Pinjaman*.

PSAK 16 satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter, atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter. Pembahasan berikut mengacu pada pertukaran satu aset nonmoneter dengan aset nonmoneter lainnya, tetapi hal ini juga berlaku untuk semua pertukaran yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya. Biaya perolehan dari suatu aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Aset yang diperoleh diukur dengan cara seperti di atas bahkan jika entitas tidak dapat dengan segera menghentikan pengakuan aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

Nilai wajar aset dapat diukur secara andal meskipun tidak ada transaksi pasar yang sejenis, jika variabilitas rentang estimasi nilai wajar yang masuk akal (wajar) untuk aset tersebut tidak signifikan; atau probabilitas dari berbagai estimasi dalam rentang tersebut dapat dinilai secara rasional dan digunakan dalam mengestimasi nilai wajar. Jika entitas dapat menentukan nilai wajar secara andal, baik dari aset yang diterima atau diserahkan, maka nilai wajar dari aset yang diserahkan digunakan untuk mengukur biaya perolehan dari aset yang diterima kecuali jika nilai wajar aset yang diterima lebih jelas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Fatmawaty (2016) Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT Sederhana Karya Jaya Manado pengakuan aset tetap pada perusahaan ini apabila aset tersebut telah menjadi hak milik setelah perusahaan mengakuisisi aset tetap dari pembayaran atas aset tersebut oleh pihak bank dan dapat memberikan manfaat secara ekonomik dengan masa manfaat yang digunakan lebih dari satu tahun. Perusahaan melakukan kesalahan dengan memasukkan unsur bunga dan angsuran ke dalam harga perolehan. Aset tetap ini dibeli secara kredit dengan pembayaran uang muka, pinjaman bank, bunga bank, biaya angkut dan pajak pembelian.

Pontoh (2016 ) Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Akan tetapi dalam

Penilaian/Pengukuran aset tetap perusahaan tidak sesuai karena Pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehannya. Sementara menurut PSAK No. 16 Pada model biaya, setelah diakui sebagai aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

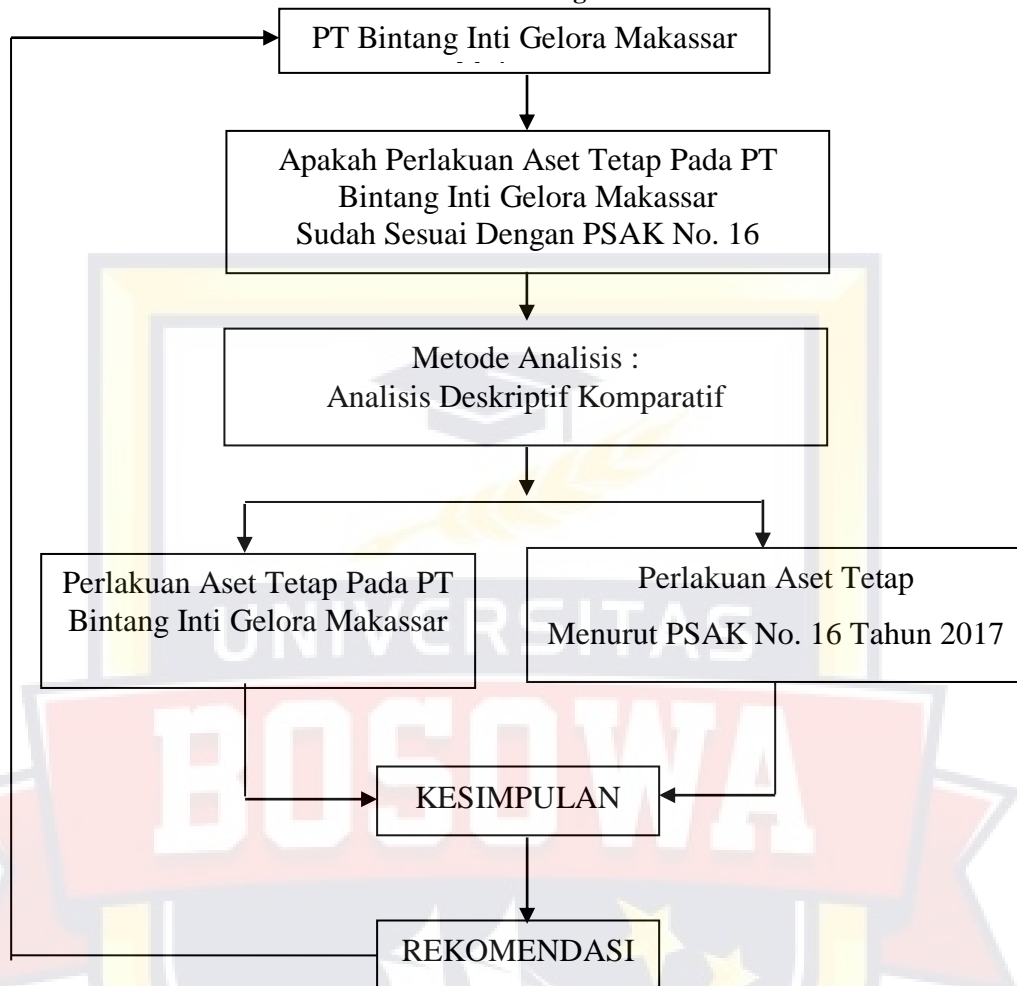
Yohana (2017) Analisis Beban Penyusutan Aset Tetap Dalam Undang Undang Perpajakan Atas Pph pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya bahwa besarnya nilai beban penyusutan berpengaruh pada besarnya pajak penghasilan perusahaan. STIESIA dalam menentukan tarif penyusutan dan masa manfaat membuat sama semua tarif penyusutan yaitu 12,5% dan masa manfaat 8 tahun, sedangkan aset tetap yang dimiliki oleh STIESIA yang sesuai dengan peraturan seharusnya termasuk kelompok 1 dengan tarif penyusutan 25% dan masa manfaat 4 tahun.

### **2.3 Kerangka Pikir**

PT Bintang Inti Gelora Makassar merupakan mitra dari PT PLN yang bergerak dalam bidang jasa kelistrikan dimana dalam proses operasionalnya menggunakan berbagai jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, perabotan dan peralatan yang pastinya akan mengalami penyusutan. Dasar penerapan akuntansi aset tetap di Indonesia adalah PSAK No.16. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat disusun tabel model penelitian sebagai berikut :

Tabel II.1 : Kerangka Pikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Daerah dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada PT Bintang Inti Gelora Makassar beralamat di Jl. Kacong Dg. Lalang No. 139 B, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017;224). Dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sample dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti sebagai berikut :

##### a. Teknik Observasi

Teknik Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ditempat penelitian dalam hal ini *survey* lokasi, kegiatan operasi dan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar, dimana perusahaan ini bergerak dibidang jasa kelistrikan.

##### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara (*Interview*) yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab, mengajukan pertanyaan secara lisan dengan pihak entitas, serta pemilik perusahaan kemudian menanyakan perlakuan aset tetap pada tempat penelitian dan hal lain yang sehubungan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen pihak perusahaan dengan menganalisis setiap bahan tertulis maupun pengambilan data dengan cara membaca.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mendapatkan landasan teoritis yang dapat dijadikan pedoman dalam mendapatkan teori yang didapat dengan praktik dilapangan, yaitu membaca literatur yang ada hubungannya ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, membaca buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang bukan berupa bentuk angka, contoh data kualitatif yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan keuangan.

B. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), contoh data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

### **3.4 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan yaitu Metode deskriptif komparatif, dengan membandingkan metode perlakuan aset tetap PT Bintang Inti Gelora Makassar dengan metode PSAK No. 16. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini yaitu :

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK NO.16 adalah merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga penggunaan laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
2. Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang maka dari itu aset tetap mengatur tentang pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai aset tetap.
3. Aset berwujud seperti kas, persediaan barang dagang, tanah, gedung dan mesin. Aset tetap berwujud merupakan aset yang lumrah kita lihat di beberapa perusahaan. Karena beberapa aset ini juga sudah dimiliki dan semua perusahaan sepertinya memang harus memiliki beberapa aset ini. karena memang aset ini sangat dibutuhkan oleh beberapa perusahaan
4. Aset tidak berwujud merupakan misalnya tagihan kepada pelanggan yang dalam akuntansi disebut piutang utang, serta berbagai bentuk untuk pembayaran dimuka (uang muka) atas jasa tertentu yang baru



akan diterima dimasa akan datang seperti premi asuransi dibayar dimuka.

5. Penyusutan adalah pengalokasian secara sistematis dari harga perolehan dari suatu aset tetap sepanjang masa manfaat aset tersebut.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Kantor PT BINTANG INTI GELORA

PT BINTANG INTI GELORA, adalah perusahaan swasta nasional yang didirikan oleh bapak S. Setiawan Basuki, SE, MM pada bulan Maret 2012 di kota Parepare tepatnya di Jl. Bumi Galung Maloang Blok A No. 27 sesuai dengan akte pendirian Notaris No. 37, Notaris Habibah Abubakar, SH yang dibuat pada tanggal 23 Maret 2012 sebagai wujud dari keikutsertaan pihak swasta dalam memberikan kontribusi yang aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia dengan menyiapkan tenaga profesional, terampil, kreatif, inovatif dan berdedikasi serta mampu bersaing dalam era globalisasi.

Seiring dengan berjalannya waktu pihak PLN memberikan kepercayaan kepada PT Bintang Inti Gelora pekerjaan di wilayah Makassar maka dibentuklah PT Bintang Inti Gelora Makassar yang berkantor di Jl. Kacong Dg Lalang 139 B, Gowa. PT Bintang Inti Gelora Makassar, berusaha untuk memberikan solusi alternatif melalui analisa dan perencanaan strategis, penggunaan metode *survey*, optimalisasi analisis sistem guna meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas.

#### 1. Visi dan Misi

Memberikan solusi bagi masalah, keinginan dan kebutuhan serta menjadikan perusahaan sebagai mitra usaha yang terpercaya dalam

memberikan jasa/pelayanan dalam rangka partisipasi aktif didalam pembangunan nasional dengan mengedepankan independensi dan keprofesian.

## 2. Bidang Kegiatan PT Bintang Inti Gelora Makassar

- a. Sebagai Perusahaan Jasa Pemborongan/Kontraktor dalam Bidang Elektrikal.
- b. Sebagai Perusahaan Jasa Konsultansi dalam bidang Elektrikal Perencanaan, Pengawasan dan Studi Pola Kerja yang dilakukan dengan manajemen sendiri.
- c. Pembagian bidang kerja, sub bidang, serta lokasi kerja dan pengguna jasa

**Tabel IV.1**  
**Daftar Kurikulum Kegiatan**

| No | Bidang Pekerjaan   | Sub Bidang         | Lokasi                                 | Pengguna jasa                          |
|----|--|--------------------|--|--|
| 1  | Pekerjaan jasa pelayanan teknik dan pemeliharaan distribusi sub pelayanan gangguan                     | Pelayanan Gangguan | PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELRABAR   | PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELRABAR   |
| 2  | Pemborongan pelayanan gangguan Area Makassar 2   | Pelayanan Gangguan | PT PLN (PERSERO) AREA MAKASSAR SELATAN | PT PLN (PERSERO) AREA MAKASSAR SELATAN |
| 3  | Pemborongan pekerjaan pelayanan gangguan Area Makassar 3   | Pelayanan Gangguan | PT PLN (PERSERO) AREA MAKASSAR UTARA   | PT PLN (PERSERO) AREA MAKASSAR UTARA   |
| 4  | Pemborongan pekerjaan pengamanan gedung dan instalasinya selama 5 tahun PT.PLN (Persero) APD Makassar. | Pengamanan Gedung  | PT PLN (PERSERO) APD MAKASSAR          | PT PLN (PERSERO) APD MAKASSAR          |

| 5  | Pemborongan pekerjaan pengamanan gedung dan instalasinya  | Pengamanan Gedung               | PT PLN (PERSERO) AREA MAKASSAR               | PT PLN (PERSERO) AREA MAKASSAR               |
|----|---|---------------------------------|--|--|
| 6  | Pemborongan pekerjaan pengelolaan kendaraan dan pengemudi   | pengelolaan kendaraan dan drive | PT PLN (PERSERO) AREA WATAMPONE              | PT PLN (PERSERO) AREA WATAMPONE              |
| 7  | Pemborongan pekerjaan (PP) pelayanan teknik dan pemeliharaan distribusi sub pekerjaan pelayanan gangguan periode agustus 2016 – juli 2021 | Pelayanan Gangguan              | PT PLN (PERSERO) AREA WATAMPONE              | PT PLN (PERSERO) AREA WATAMPONE              |
| 8  | Pemborongan pekerjaan fungsi administrasi (PPADM)..   | fungsi administrasi (PPADM).    | PT PLN (PERSERO) AREA PAREPARE               | PT PLN (PERSERO) AREA PAREPARE               |
| 9  | Pemborongan pekerjaan pelayanan bidang distribusi   | Pelayanan Gangguan              | PT PLN (PERSERO) AREA PAREPARE               | PT PLN (PERSERO) AREA PAREPARE               |
| 10 | Pemborongan pekerjaan <i>cleaning service</i>   | Cleaning Service                | PT PLN (PERSERO) AREA BAU BAU                | PT PLN (PERSERO) AREA BAU BAU                |
| No | Bidang Pekerjaan  | Sub Bidang                      | Lokasi                                       | Pengguna jasa                                |
| 11 | Pemborongan pekerjaan <i>billing</i> manajemen  | Billing Manajemen               | PT PLN (PERSERO) AREA BAU BAU                | PT PLN (PERSERO) AREA BAU BAU                |
| 12 | Pemborongan pekerjaan (PP) pelayanan gangguan   | Pelayanan Gangguan              | PT PLN (PERSERO) AREA BAU BAU                | PT PLN (PERSERO) AREA BAU BAU                |
| 13 | Pengadaan dan pemasangan NGR jenismetal untuk penggantian NGR <i>eksisting</i> jenis <i>liquid</i> di jawa barat                          | Pengadaan Barang                | PT PLN (PERSERO) Transmisi Jawa Bagian Barat | PT PLN (PERSERO) Transmisi Jawa Bagian Barat |
| 14 | Pekerjaan <i>integrasi</i>  | Integrasi                       | PT PLN                                       | PT PLN                                       |

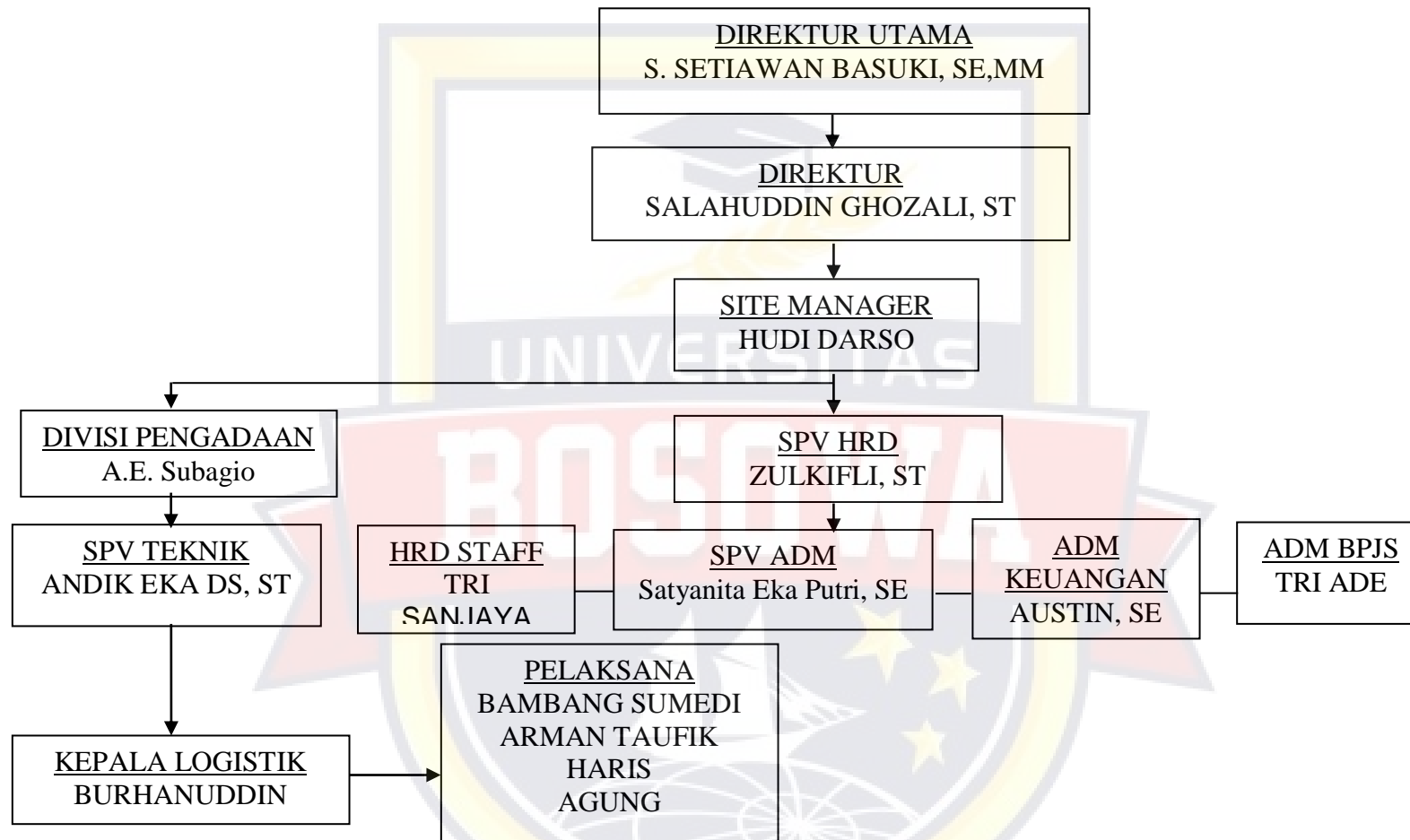
|    |   |  |                                  |                                  |
|----|---|--|----------------------------------|----------------------------------|
|    | <i>keypoint</i> siap <i>scada</i> di DOC utara sistem <i>scada</i> APD Makassar.                        | SCADA                                    | (PERSERO)<br>APD Makassar        | (PERSERO)<br>APD Makassar        |
| 15 | Pekerjaan jasa kontruksi SUTM gardu distribusi portal & SUTR dengan pola Kesepakatan Harga Satuan (KHS) | Pembangunan dan Pemeliharaan SUTM & SUTR | PT PLN (PERSERO)<br>Area Bau Bau | PT PLN (PERSERO)<br>Area Bau Bau |
| 16 | Jasa konstruksi dan pemeliharaan SP & APP dengan pola Kesepakatan Harga Satuan (KHS)                    | Kontruksi dan Pemeliharaan SP & APP      | PT PLN (PERSERO)<br>Area Bau Bau | PT PLN (PERSERO)<br>Area Bau Bau |

Sumber : *Data diolah (2020)*

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikondisikan.

Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan dan saluran perintah maupun penyampaian laporan, struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan yang satu dengan kegiatan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar IV- 1 Struktur Organisasi

## 4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data ( Pembuktian Hipotesis)

Pada sub ini peneliti akan membahas tentang analisis data dan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut :

### 4.2.1 Analisis Perlakuan Aset Tetap Perusahaan

PT Bintang Inti Gelora Makassar adalah Sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kelistrikan dan bekerja sama dengan dengan PT PLN (Persero). PT Bintang Inti Gelora Makassar adalah salah satu perusahaan yang menyediakan layanan jasa kelistrikan bagian teknis seperti pelayanan gangguan, pembangunan dan pemeliharaan SUTM (Saluran Udara Tegangan Menengah). Dalam hal kegiatan perusahaan tentunya memiliki aset tetap yang digunakan dan hasil dari penelitian ini perusahaan memiliki kebijakan aset tetap tersendiri, antara lain :

#### a. Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar diakui apabila dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan memiliki nilai penyusutan, seperti tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor, dan peralatan. Seperti pada tabel IV.2

**Tabel IV.2 : Rincian dan Akumulasi Penyusutan aset tetap**

| TAHUN | JENIS ASET        | HARGA PEROLEHAN | AKUMULASI PENYUSUTAN | NILAI BUKU     |
|-------|-------------------|-----------------|----------------------|----------------|
| 2016  | BANGUNAN          | 6,200,000,000   | 620,000,000          | 5,580,000,000  |
|       | PERALATAN         | 2,490,000,000   | 473,100,000          | 2,016,900,000  |
|       | KENDARAAN         | 4,223,558,000   | 1,172,037,345        | 3,051,520,655  |
|       | INVENTARIS KANTOR | 987,000,000     | 273,892,500          | 713,107,500    |
|       | Jumlah            | 13,900,558,000  | 2,539,029,845        | 11,361,528,155 |

|      |                      |                |               |               |
|------|----------------------|----------------|---------------|---------------|
| 2017 | BANGUNAN             | 5.580.000.000  | 558.000.000   | 5.022.000.000 |
|      | PERALATAN            | 2.016.900.000  | 383.211.000   | 1.633.689.000 |
|      | KENDARAAN            | 3.051.520.655  | 846.796.982   | 2.204.723.673 |
|      | INVENTARIS<br>KANTOR | 713.107.500    | 197.887.331   | 515.220.169   |
|      | Jumlah               | 11.361.528.155 | 1.985.895.313 | 9.375.632.842 |
| 2018 | BANGUNAN             | 6.122.000.000  | 612.200.000   | 5.509.800.000 |
|      | PERALATAN            | 763.680.000    | 145.009.200   | 618.580.800   |
|      | KENDARAAN            | 3.884.720.000  | 1.078.009.800 | 2.806.710.200 |
|      | INVENTARIS<br>KANTOR | 665.200.000    | 184.593.000   | 480.607.000   |
|      | Jumlah               | 11.435.600.000 | 2.019.902.000 | 9.415.698.000 |

*Sumber: Data diolah (2020)*

b. Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Pengukuran aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar dilakukan dengan mencatat nilai aset tetap sesuai dengan harga perolehannya atau menggunakan metode biaya historis (*historical cost*), biaya perolehan meliputi harga perolehan dan biaya - biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Dalam hal ini perusahaan melakukan pembongkaran dan pemindahan tersebut ditambahkan dalam biaya perolehan awal aset tetap yang relevan dan kewajiban estimasi untuk menutup biaya-biaya tersebut terbentuk. Aset tetap yang tidak diketahui harga perolehannya disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar adalah nilai tukar aset tetap dengan kondisi yang sejenis di pasaran pada saat penilaian. Aset tetap yang berasal dari hibah, yang tidak diketahui harga perolehannya, pemerintah dapat menggunakan



nilai wajar pada saat perolehan. Komponen biaya yang dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan suatu aset tetap.

Aset tetap PT Bintang Inti Gelora Makassar diperoleh dengan pembelian tunai dan kredit. PT Bintang Inti Gelora Makassar menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun. Dalam menghitung besarnya penyusutan aktiva tetap. Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan melihat CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) pada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

c. Pengukuran Setelah Perolehan Aset Tetap

Pengukuran setelah perolehan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap di akui sebagai beban pada saat terjadinya, dan tidak ada masa manfaat karena perusahaan tidak menetapkan berapa lama masa manfaat aset tersebut. Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan melihat CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) dan Daftar Aset Tetap Dan Akumulasi Penyusutan pada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

Pengeluaran untuk pemeliharaan rutin yang memberikan manfaat dalam tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan melihat laporan laba rugi pada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

d. Penghentian Pengakuan

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan dan tidak ada ketentuan atau aturan tentang pencatatan nilai akhir dari aset tetap tersebut. Aset yang sudah tidak layak digunakan oleh perusahaan bisa langsung dilepaskan atau dijual kembali. Pernyataan tersebut hasil dari wawancara dan analisis CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) serta Laporan laba rugi pada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

e. Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar dapat dilihat dari daftar aset dan akumulasi penyusutannya dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aset tetap. Namun dalam laporan posisi keuangan terdapat perubahan pencatatan akumulasi penyusutan yang seharusnya setiap jenis memiliki nilai penyusutan sendiri namun dalam laporan posisi keuangan perusahaan nilai penyusutan didapat dari total keseluruhan aset tetap kemudian di bagi, dapat dilihat pada tabel IV.3

**Tabel IV.3: Pengungkapan Aset Tetap Pada Laporan Posisi Keuangan**

| PERIODE | JENIS ASET TETAP      | NILAI                     |
|---------|-----------------------|---------------------------|
| 2016    | BANGUNAN              | Rp 6.200.000.000          |
|         | PERALATAN KERJA       | Rp 2.490.000.000          |
|         | KENDARAAN             | Rp 4.223.558.000          |
|         | INVENTARIS            | Rp 987.000.000            |
|         | TOTAL ASET            | Rp 13.900.558.000         |
|         | <b>AKM PENYUSUTAN</b> | <b>(Rp 2.539.029.845)</b> |
| 2017    | BANGUNAN              | Rp 5.022.000.000          |
|         | PERALATAN KERJA       | Rp 1.633.689.000          |
|         | KENDARAAN             | Rp 2.204.723.673          |
|         | INVENTARIS            | Rp 515.220.169            |
|         | TOTAL ASET            | Rp 9.375.632.842          |
|         | <b>AKM PENYUSUTAN</b> | <b>(Rp 1.985.895.313)</b> |
| 2018    | BANGUNAN              | Rp 5.509.800.000          |
|         | PERALATAN KERJA       | Rp 618.580.800            |
|         | KENDARAAN             | Rp 2.806.710.200          |
|         | INVENTARIS            | Rp 480.607.000            |
|         | TOTAL ASET            | Rp 9.415.698.000          |
|         | <b>AKM PENYUSUTAN</b> | <b>(Rp 2.019.902.000)</b> |

Sumber : Data diolah (2020)

Pada tabel IV.3 menggambarkan nilai aset dan akumulasi penyusutan aset tetap pada periode akuntansi 2016, 2017 dan 2018. Akumulasi penyusutan aset tetap diukur dengan nilai total aset tetap.

Setiap jenis aset tetap tanah atau hak atas tanah, bangunan kendaraan dan inventaris kantor yang dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau diperinci pada catatan laporan posisi keuangan. Penyusutan aset tetap pada entitas menggunakan metode saldo menurun dan garis lurus. Perusahaan tidak mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetap, namun perusahaan menentukan tarif penyusutan aset tetap.

Perhitungan dilakukan hanya pada akhir tahun yang dicantumkan dalam daftar akun dan akumulasi penyusutan aset tetap. Entitas tidak mengungkapkan mengenai keberadaan dan jumlah

restriksi atau hak milik dan aset tetap yang dijamin. Tidak terdapat pengungkapan mengenai jumlah pengeluaran terhadap aset dalam pembangunan. Tidak ada pengungkapan jumlah komitmen kontraktual. Pengungkapan aset tetap juga ada pada laporan laba rugi yang apabila terjadi pelepasan atau penjualan aset tetap dalam hal ini yaitu penilaian kembali.

#### **4.2.2 Analisis PSAK No. 16 Aset Tetap**

Analisis data PSAK No. 16 tentang aset tetap dalam hal ini berpedoman pada buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2017, yang sub – subnya membahas antara lain :

##### **a. Pengakuan**

Sesuai dengan buku PSAK per 2017 pada PSAK 16 biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya, jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

##### **b. Pengukuran Saat Pengakuan**

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan kemauan manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika

aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain itu untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

c. Pengukuran Setelah Pengakuan

Entitas memilih model biaya setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi biaya akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai atau model revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

d. Penghentian Pengakuan

Aset tetap dihentikan pengakuannya hanya jika pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. Hasil penjualan diklasifikasikan sebagai pendapatan lain-lain.

e. Pengungkapan

Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap, dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode dan yang dihentikan dan pelepasan lain.

Laporan keuangan juga mengungkapkan keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi, jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

#### **4.2.3 Perbandingan PSAK No. 16 Aset Tetap dengan Perlakuan Aset Tetap pada PT Bintang Inti Gelora**

Berdasarkan penjelasan penerapan PSAK NO.16 dengan penerapan perlakuan aset tetap di perusahaan maka akan dibandingkan sehingga penulis dapat melihat perbedaan dan kesesuaiannya.

**Tabel IV.4 : Perbandingan PSAK NO. 16 dengan PT Bintang Inti Gelora Makassar (PT BIG)**

| PSAK NO.16  | PT BIG   |
|---|--|
| <b>Pengakuan Aset Tetap</b>   |  |
| <p>a. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya, jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut. biaya perolehannya dapat diukur secara andal.</p>   | <p>a. Aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar diakui apabila dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan memiliki nilai penyusutan, seperti tanah, bangunan, kendaraan, investaris kantor, dan peralatan Hal ini dapat dilihat pada Daftar Aset Tetap Dan Akumulasi Penyusutan 2014, 2015, dan 2016</p> |
| <b>Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap</b>   |  |
| <p>a. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan kemauan manajemen.</p> <p>b. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi asset tetap</p> | <p>a. Pengukuran aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar dilakukan dengan mencatat nilai aset tetap sesuai dengan harga perolehannya atau menggunakan metode biaya historis (<i>historical cost</i>), biaya perolehan meliputi harga perolehan dan biaya - biaya</p>   |

---

yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

b. Dalam perusahaan melakukan pembongkaran dan pemindahan tersebut ditambahkan dalam biaya perolehan awal aset tetap yang relevan dan kewajiban estimasi untuk menutup biaya-biaya tersebut terbentuk

PSAK NO. 16

PT BIG

### **Penghentian Pengakuan**

---

a. Aset tetap dihentikan pengakuannya hanya jika pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan dan tidak ada ketentuan atau aturan tentang pencatatan nilai akhir dari aset tetap tersebut. Aset yang sudah tidak layak digunakan oleh perusahaan

---



Hasil dari penjualan diklasifikasikan sebagai pendapatan lain-lain. bisa langsung dilepaskan atau dijual kembali. Pernyataan tersebut hasil dari wawancara dan analisis CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) serta Laporan laba rugi pada perusahaan.

### **Pengukuran Setelah Pengakuan**

a. Pengukuran setelah perolehan aset tetap pada perusahaan yaitu a. Entitas memilih model biaya setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi biaya akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai atau model revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi.

a. Entitas memilih model biaya setelah pengakuan untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap di akui sebagai beban pada saat terjadinya, dan tidak ada masa manfaat karena perusahaan tidak menetapkan berapa lama masa manfaat aset tersebut. Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan melihat CALK dan Daftar Aset Tetap Dan Akumulasi Penyusutan pada PT Bintang Inti Gelora Makassar

---

a. Laporan keuangan mengungkapkan a. Pengungkapan aset tetap pada PT untuk setiap kelas aset tetap, dasar Bintang Inti Gelora Makassar dapat pengukuran yang digunakan dalam dilihat dari daftar aset dan akumulasi menentukan jumlah tercatat bruto, penyusutannya dinyatakan sebesar metode penyusutan yang digunakan, nilai buku, yaitu Harga perolehan umur manfaat atau tarif penyusutan dikurangi akumulasi penyusutan, yang digunakan, jumlah tercatat bruto karenanya akumulasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan (digabungkan dengan akumulasi rugi pengurang atas aset tetap.

penurunan nilai) pada awal dan akhir b. Dalam laporan posisi keuangan periode dan yang dihentikan dan terdapat perubahan pencatatan pelepasan lain. akumulasi penyusutan yang

b. Laporan keuangan juga seharusnya setiap jenis memiliki mengungkapkan keberadaan dan nilai penyusutan sendiri namun jumlah pembatasan atas hak milik dan dalam laporan posisi keuangan aset tetap yang dijamin untuk perusahaan nilai penyusutan didapat liabilitas, jumlah pengeluaran yang dari total keseluruhan aset tetap diakui dalam jumlah tercatat asset tetap kemudian di bagi, dapat dilihat pada yang sedang dalam kontruksi, jumlah tabel 4.3

komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai,

---

---

hilang atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

---

*Sumber: Data Diolah (2020)*

Sesuai pada tabel IV.4 yang menjelaskan tentang perbandingan perlakuan aset tetap antara PSAK NO. 16 dengan perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar yang menyatakan bahwa perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar belum sesuai dengan PSAK NO. 16. Walaupun demikian perlakuan aset tetap PT Bintang Inti Gelora Makassar masih memiliki persamaan dengan PSAK NO. 16 yaitu mengenai Pengakuan dan Pengukuran saat Pengakuan.

#### **4.2.4 Pembahasan**

Dari hasil analisis dan olah data terdapat perbedaan dan persamaan antara PSAK NO. 16 aset tetap dengan kebijakan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan PT Bintang Inti Gelora Makassar, persamaannya antara lain yaitu menurut PSAK NO. 16 pengakuan aset tetap Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, Sedangkan Aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar diakui apabila dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan memiliki nilai penyusutan, seperti tanah bangunan, kendaraan, investaris kantor dan peralatan.

Menurut PSAK NO.16 Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan kemauan manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Pengukuran aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar dilakukan dengan mencatat nilai aset tetap sesuai dengan biaya - biaya yang meliputi biaya perolehan dan biaya - biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Perusahaan melakukan pembongkaran dan pemindahan aset tetap tersebut ditambahkan dalam biaya perolehan awal aset tetap yang relevan dan kewajiban estimasi untuk menutup biaya-biaya tersebut terbentuk. Adapun perbedaan antara PSAK NO. 16 dengan kebijakan akuntansi pada PT Bintang Inti Gelora Makassar yaitu: Menurut PSAK No.16 yaitu Aset tetap dihentikan pengakuannya hanya jika pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis. Penilaian kembali aset tetap dimasukkan dalam laba rugi. Hasil penjualan diklasifikasikan sebagai pendapatan lain-lain. Sedangkan kebijakan PT Bintang Inti Gelora Makassar penghentian pengakuan aset tetap dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan dan tidak ada ketentuan atau aturan tentang pencatatan nilai akhir dari aset tetap tersebut. Aset yang sudah tidak layak digunakan

oleh perusahaan bisa langsung dilepaskan atau dijual kembali. Pernyataan tersebut hasil dari wawancara dan analisis CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) serta Laporan laba rugi pada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

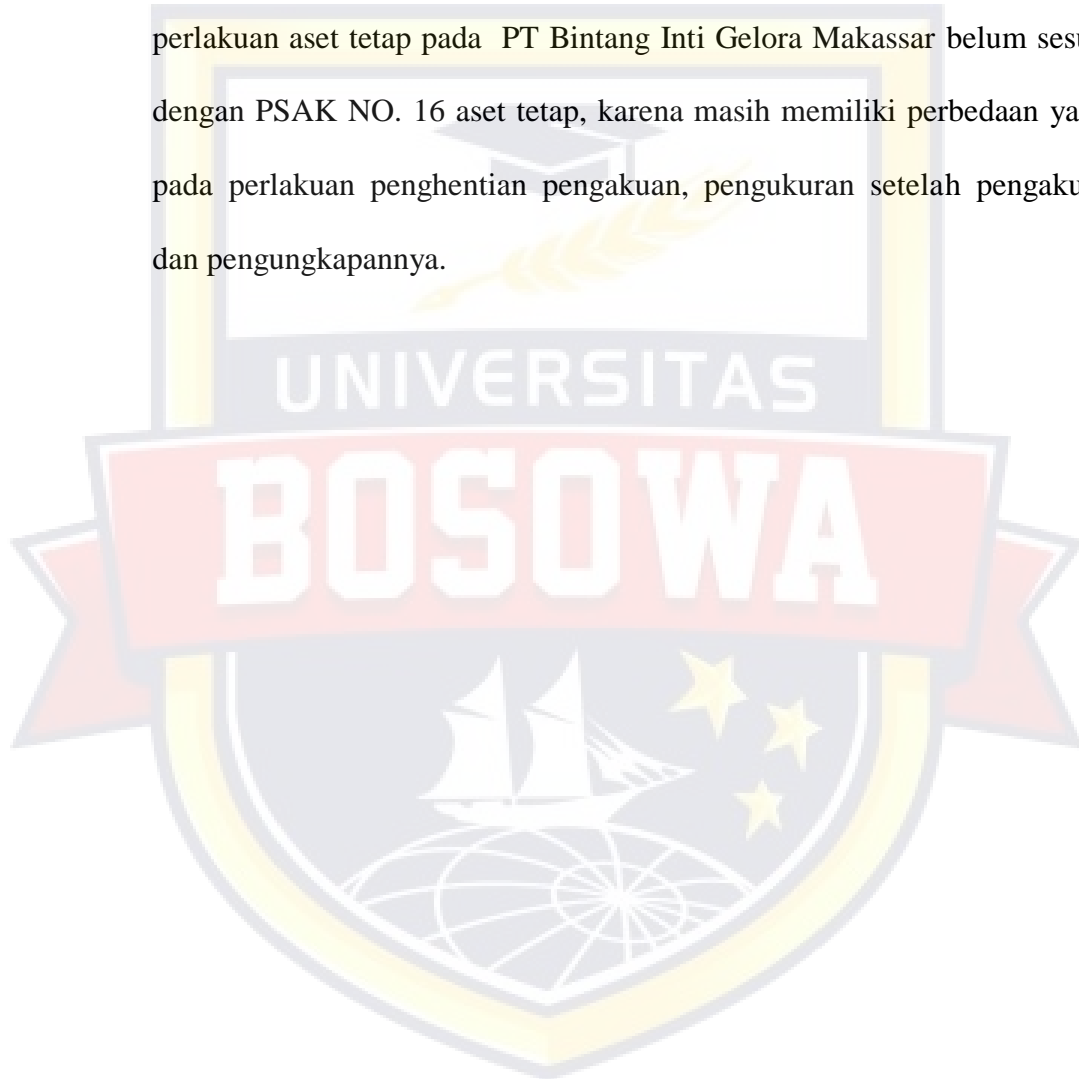
Pengukuran setelah perolehan aset tetap menurut PSAK NO. 16 Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap, dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode dan yang dihentikan dan pelepasan lain.

PT Bintang Inti Gelora Makassar yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap di akui sebagai beban pada saat terjadinya dan tidak ada masa manfaat karena perusahaan tidak menetapkan berapa lama masa manfaat aset tetap tersebut digunakan. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) dan Daftar Aset Tetap Dan Akumulasi Penyusutan pada PT Bintang Inti Gelora Makassar.

Pengungkapan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar dapat dilihat dari daftar aset dan akumulasi penyusutannya dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aset tetap. Namun dalam laporan posisi keuangan terdapat perubahan pencatatan akumulasi penyusutan yang seharusnya setiap jenis

memiliki nilai penyusutan sendiri namun dalam laporan posisi keuangan perusahaan nilai penyusutan didapat dari total keseluruhan aset tetap kemudian di bagi, dapat dilihat pada tabel IV.3.

Dari hasil penjelasan pada tabel IV.4 yang menjelaskan bahwa perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora Makassar belum sesuai dengan PSAK NO. 16 aset tetap, karena masih memiliki perbedaan yaitu pada perlakuan penghentian pengakuan, pengukuran setelah pengakuan dan pengungkapannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan aset tetap pada PT Bintang Inti Gelora diterapkan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, namun dalam perlakuannya terdapat beberapa point yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 Aset Tetap.
2. Perbedaan antara PSAK No.16 aset tetap dengan perlakuan aset tetap perusahaan diantaranya yaitu perlakuan, penghentian dan pengungkapannya. Adapun persamaannya yaitu pada pengakuan dan pengukuran saat pengakuan aset tetap, sedangkan perbedaannya yaitu penghentian pengakuan, pengukuran setelah pengakuan dan pengungkapan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini:

- a. Manajemen PT Bintang Inti Gelora Makassar agar kiranya menentukan masa manfaat aset tetap perusahaan sehingga memudahkan dalam pengukuran nilai penyusutan dan pencatatan dalam laporan keuangan.

- b. Manajemen PT Bintang Inti Gelora Makassar agar kiranya mensinkronkan pencatatan dari semua laporan keuangannya sehingga dalam penyajian laporan keuangannya tertata dengan baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Carl S. Warren, dkk. (2016). *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darius, Kabanga. **Depresiasi ( Penyusutan ) Aset Tetap**. <http://www.integrasi-edukasi.org/depresiasi-penyusutan-aset-tetap/>. Diakses pada Tanggal 15 Agustus 2016.
- Dina, Amalia. **Metode Penyusutan Aktiva Tetap dalam Akuntansi**. <https://www.jurnal.id/id/blog/metode-penyusutan-aktiva-tetap-dalam-akuntansi/>. Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2020.
- Fatmawaty G. Rasyid. 2016. “*Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT Sederhana Karya Jaya Manado*”. Jurnal EMBA. Vol.4 No.1. Hal. 1570-1579.
- Fakultas Ekonomi. 2019, “*Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*”. Universitas Bosowa.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- IAI. 2017. “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*”. IAI: Jakarta.
- L, M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Maria Manurung Elvy. 2017. “*Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*”. Penerbit Erlangga : Jakarta.

Novia, Widya Utami., **Jurnal** <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-6-alasan-pentingnya-manajemen-aset-bagi-perusahaan/> Diakses pada 2018.

Niko. **4 Metode Depresiasi dalam Akuntansi dan Bisnis.** <https://www.jurnal.id/id/blog/metode-depresiasi/>. Diakses pada Tanggal 6 Januari 2020.

Porung Angie Griselda Ivana.2016. Analisis Sistem Penghentian Aset Tetap Pada PT Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. Jurnal Emba. Vol.4 No.1. Hal. 698-706.

Pontoh Eleanor,Laura. 2016.”*Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada PT Nichindo Manado Suisan*”. Jurnal Emba. Vol.4 No.3. Hal. 068-077.

Pujiyanti, Ferra. 2015. *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Perpajakan & UKM*. Jakarta : Penerbit Lembar Pustaka Indonesia.

Pungkas, Norrohman. **Dasar Akuntansi.** <https://dosenakuntansi.com/pengertian-aset-tetap>. Diakses pada 2017.

PITMA PERTIWI.2015.”*Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*” (SKRIPSI). Yogyakarta.

RIKA RAHMAN.2015.”*Penerapan Akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No.14 pada PT Pertani persero Cabang Pinrang*”(SKRIPSI). PINRANG: PT Pertani persero Cabang Pinrang.

Sugiyono.2017.”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”.Alfabeta:Bandung.

Suwardjono. 2015. Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan) Edisi Keempat BPFE Yogyakarta

Umi Henik.2017."Analisis Working Capital Turn Over Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Pada PT Berdikari United Livestock (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang"(Skripsi). Sidrap: PT Berdikari United Livestock (Persero).

Yohana Dini Sunyatama.2017."Analisis Beban Penyusutan Aset Tetap Dalam Undang Undang Perpajakan Atas Pph Badan".Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 5.

Yoga,

Arif

Hendrawan.

**Definisi**

**Pengakuan.**<https://alexandria05.blogspot.com/2018/06/definisi-klasifikasi-pengakuan.html>. Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2018.

**LAMPIRAN**





**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**DAFTAR ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTANNYA**  
**PER 31 DESEMBER 2016**

| JENIS ASET        | HARGA PEROLEHAN |                | AKUMULASI PENYUSUTAN |               | NILAI BUKU<br>31/12/2016 |
|-------------------|-----------------|----------------|----------------------|---------------|--------------------------|
|                   | 31/12/2015      | 31/12/2016     | 31/12/2015           | 31/12/2016    |                          |
| BANGUNAN          | 6.200.000.000   | -              | 310.000.000          | 310.000.000   | 5.880.000.000            |
| PERALATAN KERJA   | 2.490.000.000   | 2.490.000.000  | 249.000.000          | 224.100.000   | 2.016.900.000            |
| KENDARAAN         | 4.223.558.000   | 4.223.558.000  | 633.533.700          | 538.503.645   | 3.051.520.655            |
| INVENTARIS KANTOR | 987.000.000     | 987.000.000    | 148.050.000          | 125.842.500   | 713.107.500              |
|                   | 13.900.558.000  | 13.900.558.000 | 1.340.583.700        | 1.198.446.145 | 11.361.528.155           |



**PT. BINTANG INTI GELORA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2016**

| <b>ASET</b>          | <b>JUMLAH</b>         | <b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b> | <b>JUMLAH</b>         |
|----------------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|
| <b>ASET LANCAR</b>   | <b>Rp.</b>            | <b>LIABILITAS LANCAR</b>        | <b>Rp.</b>            |
| Kas / Bank           | 7.202.443.964         | Hutang PPN                      | 136.697.200           |
| Piutang Usaha        | 1.986.577.900         | Hutang PPh 23                   | 11.339.400            |
|                      | <b>9.189.021.864</b>  | Hutang PPh 21                   | 1.059.200             |
|                      |                       | Hutang Kendaraan                | 282.334.933           |
|                      |                       | Hutang Lainnya                  | 1.097.665.000         |
|                      |                       |                                 | <b>1.529.095.733</b>  |
| <b>ASET TETAP</b>    |                       | <b>EKUITAS</b>                  |                       |
| Bangunan             | 6.200.000.000         | Modal Disetor                   | 1.230.000.000         |
| Peralatan Kerja      | 2.490.000.000         | Laba Ditahan                    | 3.794.867.000         |
| Kendaraan            | 4.223.558.000         | Laba Tahun Berjalan             | 13.996.587.286        |
| Inventaris Kantor    | 987.000.000           |                                 |                       |
|                      | <b>13.900.558.000</b> |                                 |                       |
| Akumulasi Penyusutan | (2.539.029.845)       |                                 |                       |
|                      | <b>11.361.528.155</b> |                                 |                       |
| <b>TOTAL ASET</b>    | <b>20.550.550.019</b> | <b>TOTAL LIAB. &amp; EKUIT.</b> | <b>20.550.550.019</b> |

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan*



PT. BINTANG INTI GELORA  
LAPORAN LABA - RUGI  
PER 31 DESEMBER 2016

|  | JUMLAH                |
|--|-----------------------|
|  | Rp.                   |
| <b>PENDAPATAN USAHA</b>                  | <b>38.424.107.228</b> |
| <b>BEBAN POKOK USAHA</b>                 |                       |
| - Pembelian                              | 544.936.900           |
| - Biaya Operasional Lapangan             | 6.460.097.296         |
| - Biaya Tenaga Kerja                     | 13.826.970.448        |
| - BBM                                    | 828.383.000           |
|  | <b>21.660.387.644</b> |
| <b>LABA KOTOR</b>                        | <b>16.763.719.584</b> |
| <b>Biaya Administrasi</b>                |                       |
| - Gaji                                   | 571.074.433           |
| - BBM                                    | 13.243.931            |
| - Tol/ Parkir                            | 1.758.500             |
| - Biaya ATK                              | 25.842.400            |
| - Biaya Foto Copy / Jilid / ATK          | 28.206.685            |
| - Biaya Telp, Listrik dan Air            | 26.837.014            |
| - Biaya Rapat / Pertemuan                | 74.925.458            |
| - Biaya Perjalanan Dinas                 | 124.105.396           |
| - Biaya Perijinan dan Pengurusan         | 313.618.000           |
| - Biaya Air Minum / Dapur                | 9.878.077             |
| - Biaya Penyusutan                       | 629.485.333           |
| - Biaya Sewa Kendaraan                   | 794.875.179           |
| - Biaya Pemeliharaan Kendaraan           | 130.775.610           |
| - Biaya Bank                             | 3.754.500             |
| - Biaya Lainnya                          | 6.522.705             |
|  | <b>2.754.903.221</b>  |
| <b>Labas Usaha</b>                       | <b>14.008.816.363</b> |
| <b>Pendapatan Dan Biaya Diluar Usaha</b> |                       |
| - Pendapatan Jasa Giro                   | 15.286.346            |
| - Biaya Jasa Giro                        | (3.057.269)           |
|  | <b>12.229.077</b>     |
| <b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>         | <b>13.996.587.286</b> |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2016**

---

**g. Persediaan**

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan pada saat terjadinya transaksi dan semua biaya yang dikeluarkan sampai persediaan tersebut berada digudang perusahaan dan siap untuk digunakan.

**h. Aset Tetap**

Aset Tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, biaya perolehan meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Dalam hal Perusahaan melakukan pembongkaran dan pemindahan atas aset tetap pada waktu tertentu, biaya-biaya pembongkaran dan pemindahan tersebut ditambahkan dalam biaya perolehan awal aset tetap yang relevan dan kewajiban estimasi untuk menutup biaya-biaya tersebut dibentuk.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, dengan tarif sebagai berikut :

|                     |     |
|---------------------|-----|
| - Bangunan          | 5%  |
| - Peralatan Kerja   | 10% |
| - Kendaraan         | 15% |
| - Inventaris Kantor | 15% |

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset dikapitalisasi dan diamortisasi sesuai dengan masa manfaat tersebut.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang ditimbulkannya dilaporkan dalam laporan laba atau rugi tahun berjalan.

**i. Klasifikasi Hutang**

Bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun buku, dikeluarkan dari hutang jangka panjang dan diklasifikasikan sebagai hutang lancar. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut diklasifikasikan sebagai beban non operasional dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**j. Pengakuan Pendapatan/Penju**

Penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah mengirim barangnya kepada pelanggan. Pelanggan telah menerima barang dan terdapat keyakinan yang memadai bahwa piutang dari penjualan tersebut akan tertagih.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis Akrual)



**PT. BINTANG INTI GELORA  
PAREPARE  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017  
DAN  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**

*Drs. Arief H.P.*

**SURAT  
PERNYATAAN DIREKTUR**





# PT. Bintang Inti Gelora

HEAD OFFICE : JL. BUMI GALUNG MALOANG BLOK A No. 27 PAREPARE  
REPRESENTATIVE OFFICE : JL. KACONG DG LALANG No. 139 B  
GOWA, SULAWESI SELATAN – INDONESIA 92114  
PHONE / FAX : +62411-8986306, +62411-8986306  
EMAIL : [big.makassar@yahoo.com](mailto:big.makassar@yahoo.com)



## SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 PT. BINTANG INTI GELORA

Memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Stevanus Setiawan Basuki, S.E, MM.  
Alamat Kantor : Jl. Bumi Galung Maloang Blok A No. 27 Parepare  
Alamat Rumah sesuai KTP : Jl. Orchid View Grand Orchid No. 19, Makassar  
Jabatan : Direktur Utama

Untuk dan atas nama Direktur PT. BINTANG INTI GELORA sebagai pihak yang bertanggung jawab atas PT. BINTANG INTI GELORA menyatakan bahwa :

1. PT. BINTANG INTI GELORA adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
2. Direktur telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 DESEMBER 2017 yang terdiri atas Neraca, Laba rugi, Perubahan Ekuitas, Arus Kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan pada halaman pertama sampai dengan akhir laporan keuangan terlampir
3. Laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
4. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
5. Direktur PT. BINTANG INTI GELORA bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA, serta system pengembalian internal dalam PT. BINTANG INTI GELORA

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya



(Stevanus Setiawan Basuki, S.E, MM)  
Direktur Utama

Parepare, 26 Februari 2018

**LAPORAN  
AUDITOR INDEPENDEN**







*Drs. Arief H. P.*

FIRM'S LICENCE NO. 200/KM/I/2010

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**No. 006H/GA-U-II/AHP/18**

Kepada Yth,  
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT. BINTANG INTI GELORA**  
PAREPARE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA, Parepare tanggal 31 DESEMBER 2017 yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian intern yang menurut manajemen diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang material yang disebabkan oleh kecurangan dan kesalahan.

**Tanggung jawab Auditor**

Tanggung jawab kami ialah memberi opini atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

Suatu audit meliputi pelaksanaan prosedur-prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian resiko mengenai salah saji yang material dalam laporan keuangan, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melaksanakan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian intern yang relevan bagi entitas dalam menyusun laporan keuangannya. Pertimbangan auditor mengenai pengendalian intern ini adalah merancang prosedur audit yang tepat, namun bukan untuk tujuan memberikan pendapat mengenai efektifnya pengendalian intern suatu entitas. Audit juga meliputi evaluasi mengenai tepatnya kebijakan akuntansi yang digunakan dan kelayakan estimasi akuntansi yang dibuat manajemen, dan evaluasi mengenai penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar memadai pemberian pendapat audit kami.



*Drs. Arief H. P.*

FIRM'S LICENCE NO. 200/KM/I/2010

**Basis opini wajar dengan pengecualian**

Perusahaan belum menghitung pencadangan imbalan kerja sesuai Undang-undang No. 13/2003, yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bab 23 tentang imbalan kerja (catatan 2g), untuk tahun yang berakhir pada 31 DESEMBER 2017. Menurut pendapat kami penerapan standar akuntansi tersebut diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

**Opini wajar dengan pengecualian**

Menurut opini kami, kecuali dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan PT. BINTANG INTI GELORA, Parepare tanggal 31 DESEMBER 2017, dan hasil usaha dan saldo laba serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

**Hal lain**

Laporan Keuangan perusahaan tanggal 31 DESEMBER 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka komparatif terhadap laporan keuangan tanggal 31 DESEMBER 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tidak diaudit oleh auditor independen lain dan sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

**Drs. ARIEF H. P. & REKAN**  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**Drs. Arief Hendro Purwanto, Ak. CPA. CA.**  
**Managing Partner**  
**Izin Akuntan Publik no. AP. 0838**  
**31 Maret 2021**

# LAPORAN KEUANGAN



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

| <b>ASET</b>          | <b>JUMLAH</b>         | <b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b> | <b>JUMLAH</b>         |
|----------------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|
| <b>ASET LANCAR</b>   | <b>Rp.</b>            | <b>LIABILITAS LANCAR</b>        | <b>Rp.</b>            |
| Kas / Bank           | 7.622.443.964         | Hutang PPN                      | 80.697.200            |
| Piutang Usaha        | 5.958.368.526         | Hutang PPh 23                   | 7.339.400             |
|                      | <u>13.580.812.490</u> | Hutang PPh 21                   | -                     |
|                      |                       | Hutang Kendaraan                | 50.283.000            |
|                      |                       | Hutang Lainnya                  | 256.665.000           |
|                      |                       |                                 | <u>394.984.600</u>    |
| <b>ASET TETAP</b>    |                       | <b>EKUITAS</b>                  |                       |
| Bangunan             | 5.022.000.000         | Modal Disetor                   | 1.230.000.000         |
| Peralatan Kerja      | 1.633.689.000         | Laba Ditahan                    | 4.214.867.000         |
| Kendaraan            | 2.204.723.673         | Laba Tahun Berjalan             | 15.130.698.419        |
| Inventaris Kantor    | 515.220.169           |                                 |                       |
|                      | <u>9.375.632.842</u>  |                                 |                       |
| Akumulasi Penyusutan | (1.985.895.313)       |                                 |                       |
|                      | <u>7.389.737.529</u>  |                                 |                       |
| <b>TOTAL ASET</b>    | <b>20.970.550.019</b> | <b>TOTAL LIAB. &amp; EKUIT.</b> | <b>20.970.550.019</b> |

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan*



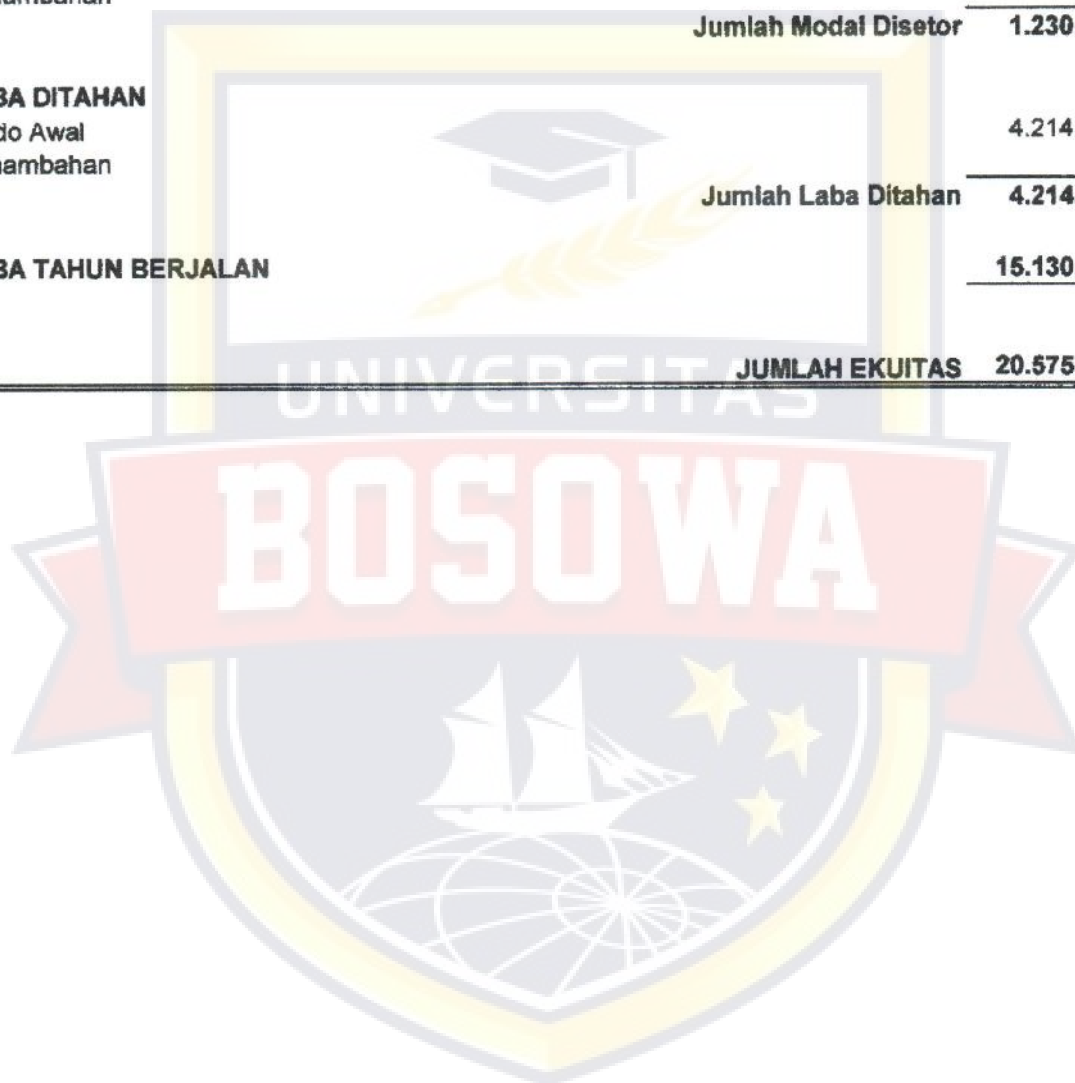
**PT. BINTANG INTI GELORA  
LAPORAN LABA - RUGI  
PER 31 DESEMBER 2017**

|  | <b>JUMLAH</b>                |
|--|------------------------------|
|  | <b>Rp.</b>                   |
| <b>PENDAPATAN USAHA</b>                  | <b><u>39.978.218.361</u></b> |
| <b>BEBAN POKOK USAHA</b>                 |                              |
| - Pembelian                              | 544.936.900                  |
| - Biaya Operasional Lapangan             | 6.460.097.296                |
| - Biaya Tenaga Kerja                     | 13.826.970.448               |
| - BBM                                    | 828.383.000                  |
|  | <b><u>21.660.387.644</u></b> |
| <b>LABA KOTOR</b>                        | <b><u>18.317.830.717</u></b> |
| <b>Biaya Administrasi</b>                |                              |
| - Gaji                                   | 991.074.433                  |
| - BBM                                    | 13.243.931                   |
| - Tol/ Parkir                            | 1.758.500                    |
| - Biaya ATK                              | 25.842.400                   |
| - Biaya Foto Copy / Jilid / ATK          | 28.206.685                   |
| - Biaya Telp, Listrik dan Air            | 26.837.014                   |
| - Biaya Rapat / Pertemuan                | 74.925.458                   |
| - Biaya Perjalanan Dinas                 | 124.105.396                  |
| - Biaya Perijinan dan Pengurusan         | 313.618.000                  |
| - Biaya Air Minum / Dapur                | 9.878.077                    |
| - Biaya Penyusutan                       | 629.485.333                  |
| - Biaya Sewa Kendaraan                   | 794.875.179                  |
| - Biaya Pemeliharaan Kendaraan           | 130.775.610                  |
| - Biaya Bank                             | 3.754.500                    |
| - Biaya Lainnya                          | 6.522.705                    |
|  | <b><u>3.174.903.221</u></b>  |
| <b>Laba Usaha</b>                        | <b><u>15.142.927.496</u></b> |
| <b>Pendapatan Dan Biaya Diluar Usaha</b> |                              |
| - Pendapatan Jasa Giro                   | 15.286.346                   |
| - Biaya Jasa Giro                        | (3.057.269)                  |
|  | <b><u>12.229.077</u></b>     |
| <b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>         | <b><u>15.130.698.419</u></b> |

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan*

**PT. BINTANG INTI GELORA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
PER 31 DESEMBER 2017**

| KETERANGAN                  | JUMLAH<br>Rp          |
|-----------------------------|-----------------------|
| <b>MODAL DISETOR</b>        |                       |
| Saldo Awal                  | 1.230.000.000         |
| Penambahan                  | -                     |
| <b>Jumlah Modal Disetor</b> | <b>1.230.000.000</b>  |
| <b>LABA DITAHAN</b>         |                       |
| Saldo Awal                  | 4.214.867.000         |
| Penambahan                  | -                     |
| <b>Jumlah Laba Ditahan</b>  | <b>4.214.867.000</b>  |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>  | <b>15.130.698.419</b> |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>       | <b>20.575.565.419</b> |



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

|  | <b>JUMLAH</b>          |
|--|------------------------|
|  | <b>Rp</b>              |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b>               |                        |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan                               | 15.130.698.419         |
| Penyusutan Aktiva Tetap                                  | <u>(1.985.895.313)</u> |
| <b>Arus Kas Sebelum Perubahan Modal Kerja</b>            | <b>13.144.803.106</b>  |
| <b>Perubahan Modal Kerja :</b>                           |                        |
| Piutang Usaha  | (5.958.368.526)        |
| Hutang PPN   | 30.348.416             |
| Hutang PPh 23  | -                      |
| Hutang PPh 21  | -                      |
| Hutang Kendaraan   | 56.000.000             |
| Hutang Lainnya   | <u>18.000.000</u>      |
| <b>Jumlah Penyesuaian</b>                                | <b>(5.854.020.110)</b> |
| <b>ARUS KAS UNTUK KEGIATAN INVESTASI</b>                 |                        |
| Aktiva Tetap   | -                      |
| <b>Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Investasi</b> | <b>(5.854.020.110)</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAN</b>                  |                        |
| Hutang Jangka Panjang                                    | -                      |
| <b>Arus Kas yang berasal dari aktivitas Pendanaan</b>    | <b>(5.854.020.110)</b> |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>           |                        |
| Saldo Kas dan setara kas awal                            | 13.580.812.490         |
| Saldo Kas dan setara kas akhir                           | <u>7.726.792.380</u>   |

**CATATAN  
ATAS**

**LAPORAN KEUANGAN**





**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2017**

---

**1. UMUM**

**a PENDIRIAN**

PT. BINTANG INTI GELORA berkedudukan di Parepare, didirikan pada tanggal 27 Maret 2012. sesuai akta pendirian nomor 21, oleh Habibah Abubakar, SH., M.Kn., Notaris di Parepare.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 2012 berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-0062362.AH.01.09.Tahun 2012.

Perseroan ini didirikan untuk jangka waktu tidak ditentukan lamanya terhitung sejak tanggal pendiriannya, serta dapat mendirikan cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun diluar negeri sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan pesero lainnya.

**b MAKSUD DAN TUJUAN**

Adapun maksud dan tujuan perusahaan, sesuai pasal 3 akta pendirian tersebut di atas adalah :

- Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan konstruksi termasuk pembuatan jembatan-jembatan dan saluran air, pemborongan bangunan rumah-rumah, kontraktor, perencana, pelaksana maupun pembuatan gedung-gedung, jalan-jalan, pengairan, dermaga, irigasi dan pemasangan instalasi listrik baik langsung maupun yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.
- Menjalankan usaha perdagangan umum termasuk perdagangan ekspor dan impor, interinsuler dan lokal. Baik untuk perhitungan sendiri maupun atas perhitungan orang lain secara amanat.
- Menjalankan usaha dalam bidang real estate, dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang lazim di lakukan oleh suatu perusahaan real estate antara lain menyewakan bangunan-bangunan atau bagian-bagian bangunan memperoleh tanah untuk bangunan (baik dengan cara pembelian hak atas tanah, dengan cara menyewa tanah maupun dengan cara lain) mengalihkan hak atas tanah kepada pihak lain (baik dengan cara penjualan maupun dengan cara lain).
- Menjalankan usaha perkebunan, pertanian, peternakan perikanan darat/laut dan pengelolaan hasil bumi, hutan dan laut dan lain-lain.

**c MODAL**

Modal dasar perseroan ini berjumlah Rp. 1.230.000.000,- (satu milyar dua ratus tiga puluh juta rupiah) terbagi atas 12.300 (dua belas ribu tiga ratus) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan dari modal dasar tersebut telah ditempatkan 100% dan disetor penuh dengan tunai oleh para pesero sebagai berikut :

|                                       |                         |           |                      |
|---------------------------------------|-------------------------|-----------|----------------------|
| Tn. Stevanus Setiawan Basuki, SE, M.M | 11.070 Lbr Saham        | Rp        | 1.107.000.000        |
| Tn. Salahuddin Ghozali                | 1.230 Lbr Saham         | Rp        | 123.000.000          |
|                                       | <b>12.300 Lbr Saham</b> | <b>Rp</b> | <b>1.230.000.000</b> |

**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2017**

---

**2. KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip kesinambungan usaha (going concern) dan mengikuti konvensi harga perolehan historis, kecuali dinyatakan secara khusus dalam akun yang bersangkutan dan merupakan tanggung jawab manajemen.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan Setara Kas mencakup Kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau Kas dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha, disajikan dalam jumlah sebenarnya, tidak dikurangi penyisihan piutang tak tertagih yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan apabila piutang yang bersangkutan Perusahaan tidak menetapkan penyisihan penghapusan atas piutang usaha. Piutang yang tidak tertagih akan langsung dihapuskan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing piutang pada akhir tahun. Manajemen memutuskan bahwa piutang yang tak tertagih dihapuskan dan akan dibebankan sebagai beban perusahaan.

**d. Piutang Lainnya, Hutang Lainnya (Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa)**

Piutang lainnya merupakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 7, "*Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa*".

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam jumlah signifikan, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e. Perpajakan**

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 mengenai "*Akuntansi Pajak Penghasilan*" yang mengharuskan adanya pengakuan atas dampak dari pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatatnya, dan pengakuan serta pengukuran aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan untuk dampak pajak yang diharapkan dimasa yang akan datang dari transaksi-transaksi yang di akui dalam laporan keuangan, termasuk saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut diterima.



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2017**

---

**g. Persediaan**

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan pada saat terjadinya transaksi dan semua biaya yang dikeluarkan sampai persediaan tersebut berada digudang perusahaan dan siap untuk digunakan.

**h. Aset Tetap**

Aset Tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, biaya perolehan meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Dalam hal Perusahaan melakukan pembongkaran dan pemindahan atas aset tetap pada waktu tertentu, biaya-biaya pembongkaran dan pemindahan tersebut ditambahkan dalam biaya perolehan awal aset tetap yang relevan dan kewajiban estimasi untuk menutup biaya-biaya tersebut dibentuk.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, dengan tarif sebagai berikut :

|                     |     |
|---------------------|-----|
| - Bangunan          | 5%  |
| - Peralatan Kerja   | 10% |
| - Kendaraan         | 15% |
| - Inventaris Kantor | 15% |

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset dikapitalisasi dan diamortisasi sesuai dengan masa manfaat tersebut.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang ditimbulkannya dilaporkan dalam laporan laba atau rugi tahun berjalan.

**i. Klasifikasi Hutang**

Bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun buku, dikeluarkan dari hutang jangka panjang dan diklasifikasikan sebagai hutang lancar. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut diklasifikasikan sebagai beban non operasional dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**j. Pengakuan Pendapatan/Penju**

Penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah mengirim barangnya kepada pelanggan. Pelanggan telah menerima barang dan terdapat keyakinan yang memadai bahwa piutang dari penjualan tersebut akan tertagih.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis Akrual)

**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2017**

---

3. **Kas / Bank** : **Rp 7.622.443.964**  
Merupakan Saldo Kas / Bank per 31 Desember 2017, yaitu uang tunai yang ada di Kas Perusahaan dan di Bank pada tanggal tersebut.
4. **Piutang Usaha** : **Rp 5.958.368.526**  
Merupakan Saldo Piutang Usaha per 31 Desember 2017, yaitu saldo tagihan atas penyelesaian pekerjaan pada tanggal tersebut.
5. **Aset Tetap** : **Rp 7.389.737.529**  
Merupakan Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2017, yaitu saldo nilai buku pada tanggal tersebut.  
untuk lebih jelasnya lihat daftar aset tetap dan akumulasi penyusutannya hal:
6. **Modal Disetor** : **Rp 1.230.000.000**  
Merupakan Saldo Modal Disetor per 31 Desember 2017, yaitu modal yang telah disetor oleh para pesero.
7. **Laba Ditahan** : **Rp 4.214.867.000**  
Merupakan Saldo Laba Ditahan per 31 Desember 2017, yaitu akumulasi laba yang diperoleh sampai dengan tahun lalu.
8. **Laba Tahun Berjalan** : **15.130.698.419**  
Merupakan Saldo Laba Bersih sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**DAFTAR ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTANNYA**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

| JENIS ASET        | HARGA PEROLEHAN |                | AKUMULASI PENYUSUTAN |             | NILAI BUKU    |
|-------------------|-----------------|----------------|----------------------|-------------|---------------|
|                   | 31/12/2016      | 31/12/2017     | 31/12/2016           | 31/12/2017  |               |
| BANGUNAN          | 5.580.000.000   | 5.580.000.000  | 279.000.000          | 279.000.000 | 5.022.000.000 |
| PERALATAN KERJA   | 2.016.900.000   | 2.016.900.000  | 201.690.000          | 181.521.000 | 1.633.689.000 |
| KENDARAAN         | 3.051.520.655   | 3.051.520.655  | 457.728.098          | 389.068.884 | 2.204.723.673 |
| INVENTARIS KANTOR | 713.107.500     | 713.107.500    | 106.966.125          | 90.921.206  | 515.220.169   |
|                   | 11.361.528.155  | 11.361.528.155 | 1.045.384.223        | 940.511.090 | 9.375.632.842 |

**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**DAFTAR ANALISA RATIO KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

**1. LIQUIDITY RATIOS :**

$$\text{- Current Ratio} = \frac{13.580.812.490}{394.984.600} \times 100\% = 3438,31\%$$

$$\text{- Cash Ratio} = \frac{7.622.443.964}{394.984.600} \times 100\% = 1929,81\%$$

$$\text{- Quick Ratio} = \frac{13.580.812.490}{394.984.600} \times 100\% = 3438,31\%$$

**2. INDEBTENES RATIOS :**

$$\text{- Total Debt To Equity Ratio} = \frac{394.984.600}{20.575.565.419} \times 100\% = 1,92\%$$

$$\text{- Total Debt To Total Capital Ass} = \frac{394.984.600}{20.970.550.019} \times 100\% = 1,88\%$$

**3. PROFITABILITY RATIOS :**

$$\text{- Gross Profit Margin} = \frac{18.317.830.717}{39.978.218.361} \times 100\% = 45,82\%$$

$$\text{- Operating Income Ratio} = \frac{15.130.698.419}{39.978.218.361} \times 100\% = 37,85\%$$

$$\text{- Operating Ratio} = \frac{24.835.290.865}{39.978.218.361} \times 100\% = 62,12\%$$

**PT. BINTANG INTI GELORA  
PAREPARE  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2018**

**DAN  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**

*Drs. Arief H. P.*

**SURAT  
PERNYATAAN DIREKTUR**







# PT. Bintang Inti Gelora

HEAD OFFICE : Jl. BUMI GALUNG MALOANG BLOK A No. 27 PAREPARE  
REPRESENTATIVE OFFICE : Jl. KACONG DG LALANG NO. 139 B, GOWA  
SULAWESI SELATAN - INDONESIA 92114  
PHONE / FAX : +62411-8986306, +62411-8986306  
EMAIL : [bintangintigelora@yahoo.co.id](mailto:bintangintigelora@yahoo.co.id)



## SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 PT. BINTANG INTI GELORA

Memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Stevanus Setiawan Basuki, S.E, MM.  
Alamat Kantor : Jl. Bumi Galung Maloang Blok A No. 27 Parepare  
Alamat Rumah sesuai KTP : Jl. Orchid View Grand Orchid No. 19, Makassar  
Jabatan : Direktur Utama

Untuk dan atas nama Direktur PT. BINTANG INTI GELORA sebagai pihak yang bertanggung jawab atas PT. BINTANG INTI GELORA menyatakan bahwa :

1. PT. BINTANG INTI GELORA adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
2. Direktur telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 DESEMBER 2018 yang terdiri atas Neraca, Laba rugi, Perubahan Ekuitas, Arus Kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan pada halaman pertama sampai dengan akhir laporan keuangan terlampir
3. Laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
4. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
5. Direktur PT. BINTANG INTI GELORA bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA, serta system pengembalian internal dalam PT. BINTANG INTI GELORA

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya



(Stevanus Setiawan Basuki, S.E, MM)  
Direktur Utama

Parepare, 25 Februari 2019

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN







*Drs. Arief H. P.*

FIRM'S LICENCE NO. 200/KM/I/2010

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**No. 011H/GA-U-II/AHP/19**

Kepada Yth,  
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT. BINTANG INTI GELORA**  
PAREPARE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BINTANG INTI GELORA, Parepare tanggal 31 DESEMBER 2018 yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian intern yang menurut manajemen diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang material yang disebabkan oleh kecurangan dan kesalahan.

**Tanggung jawab Auditor**

Tanggung jawab kami ialah memberi opini atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

Suatu audit meliputi pelaksanaan prosedur-prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian resiko mengenai salah saji yang material dalam laporan keuangan, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melaksanakan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian intern yang relevan bagi entitas dalam menyusun laporannya. Pertimbangan auditor mengenai pengendalian intern ini adalah merancang prosedur audit yang tepat, namun bukan untuk tujuan memberikan pendapat mengenai efektifnya pengendalian intern suatu entitas. Audit juga meliputi evaluasi mengenai tepatnya kebijakan akuntansi yang digunakan dan kelayakan estimasi akuntansi yang dibuat manajemen, dan evaluasi mengenai penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar memadai pemberian pendapat audit kami.



*Drs. Arief H. P.*

FIRM'S LICENCE NO. 200/KM/I/2010

**Basis opini wajar dengan pengecualian**

Perusahaan belum menghitung pencadangan imbalan kerja sesuai Undang-undang No. 13/2003, yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bab 23 tentang imbalan kerja (catatan 2g), untuk tahun yang berakhir pada 31 DESEMBER 2018. Menurut pendapat kami penerapan standar akuntansi tersebut diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

**Opini wajar dengan pengecualian**

Menurut opini kami, kecuali dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan PT. BINTANG INTI GELORA, Parepare tanggal 31 DESEMBER 2018, dan hasil usaha dan saldo laba serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

**Hal lain**

Laporan Keuangan perusahaan tanggal 31 DESEMBER 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka komparatif terhadap laporan keuangan tanggal 31 DESEMBER 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tidak diaudit oleh auditor independen lain dan sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

*Drs. Arief H. P. & PASKAN*  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**Drs. Arief Hendro Purwanto, Ak. CPA. CA.**

**Managing Partner**

**Izin Akuntan Publik no. AP. 0838**

**31 Maret 2021**



# LAPORAN KEUANGAN



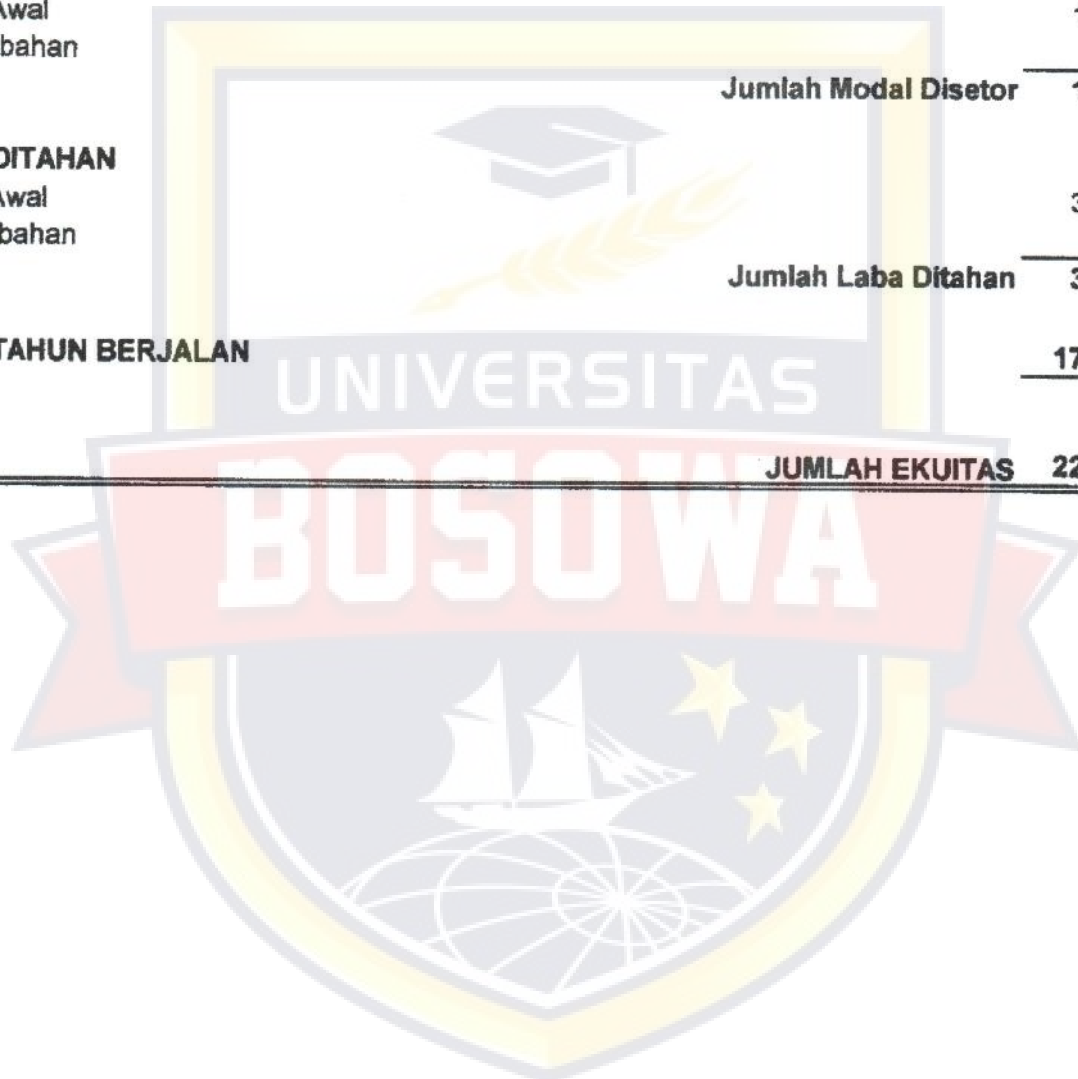
**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2018**

| ASET                 | JUMLAH                | LIABILITAS & EKUITAS            | JUMLAH                |
|----------------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|
| ASET LANCAR          | Rp.                   | LIABILITAS LANCAR               | Rp.                   |
| Kas / Bank           | 6.890.966.780         | Hutang PPN                      | -                     |
| Piutang Usaha        | 8.320.000.000         | Hutang PPh 23                   | -                     |
|                      | <b>15.210.966.780</b> | Hutang PPh 21                   | -                     |
|                      |                       | Hutang Kendaraan                | 20.465.000            |
|                      |                       | Hutang Lainnya                  | 106.610.000           |
|                      |                       |                                 | <b>127.075.000</b>    |
| <b>ASET TETAP</b>    |                       |                                 |                       |
| Bangunan             | 5.509.800.000         |                                 |                       |
| Peralatan Kerja      | 618.580.800           |                                 |                       |
| Kendaraan            | 2.806.710.200         | <b>EKUITAS</b>                  |                       |
| Inventaris Kantor    | 480.607.000           | Modal Disetor                   | 1.230.000.000         |
|                      | <b>9.415.698.000</b>  | Laba Ditahan                    | 3.628.000.000         |
| Akumulasi Penyusutan | (2.019.902.000)       | Laba Tahun Berjalan             | 17.621.687.780        |
|                      | <b>7.395.796.000</b>  |                                 | <b>22.479.687.780</b> |
| <b>TOTAL ASET</b>    | <b>22.606.762.780</b> | <b>TOTAL LIAB. &amp; EKUIT.</b> | <b>22.606.762.780</b> |

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan*

**PT. BINTANG INTI GELORA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
PER 31 DESEMBER 2018**

| KETERANGAN                  | JUMLAH<br>Rp          |
|-----------------------------|-----------------------|
| <b>MODAL DISETOR</b>        |                       |
| Saldo Awal                  | 1.230.000.000         |
| Penambahan                  | -                     |
| <b>Jumlah Modal Disetor</b> | <b>1.230.000.000</b>  |
| <b>LABA DITAHAN</b>         |                       |
| Saldo Awal                  | 3.628.000.000         |
| Penambahan                  | -                     |
| <b>Jumlah Laba Ditahan</b>  | <b>3.628.000.000</b>  |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>  | <b>17.621.687.780</b> |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>       | <b>22.479.687.780</b> |



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**PER 31 DESEMBER 2018**

|  | <b>JUMLAH</b>          |
|--|------------------------|
|  | <b>Rp</b>              |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b>               |                        |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan                               | 17.621.687.780         |
| Penyusutan Aktiva Tetap                                  | (2.019.902.000)        |
| <b>Arus Kas Sebelum Perubahan Modal Kerja</b>            | <b>15.601.785.780</b>  |
| <b>Perubahan Modal Kerja :</b>                           |                        |
| Piutang Usaha  | (8.320.000.000)        |
| Hutang PPN   | 30.348.416             |
| Hutang PPh 23  | -                      |
| Hutang PPh 21  | -                      |
| Hutang Kendaraan   | 56.000.000             |
| Hutang Lainnya   | 18.000.000             |
| <b>Jumlah Penyesuaian</b>                                | <b>(8.215.651.584)</b> |
| <b>ARUS KAS UNTUK KEGIATAN INVESTASI</b>                 |                        |
| Aktiva Tetap   | -                      |
| <b>Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Investasi</b> | <b>(8.215.651.584)</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAN</b>                  |                        |
| Hutang Jangka Panjang                                    | -                      |
| <b>Arus Kas yang berasal dari aktivitas Pendanaan</b>    | <b>(8.215.651.584)</b> |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>           |                        |
| Saldo Kas dan setara kas awal                            | 15.210.966.780         |
| <b>Saldo Kas dan setara kas akhir</b>                    | <b>6.995.315.196</b>   |

**CATATAN  
ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

UNIVERSITAS

**BOSOWA**





**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2018**

**1. UMUM**

**a PENDIRIAN**

PT. BINTANG INTI GELORA berkedudukan di Parepare, didirikan pada tanggal 27 Maret 2012. sesuai akta pendirian nomor 21, oleh Habibah Abubakar, SH., M.Kn., Notaris di Parepare.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 2012 berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-0062362.AH.01.09.Tahun 2012.

Perseroan ini didirikan untuk jangka waktu tidak ditentukan lamanya terhitung sejak tanggal pendiriannya, serta dapat mendirikan cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun diluar negeri sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan pesero lainnya.

**b MAKSUD DAN TUJUAN**

Adapun maksud dan tujuan perusahaan, sesuai pasal 3 akta pendirian tersebut di atas adalah :

- Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan konstruksi termasuk pembuatan jembatan-jembatan dan saluran air, pemborongan bangunan rumah-rumah, kontraktor, perencana, pelaksana maupun pembuatan gedung-gedung, jalan-jalan, pengairan, dermaga, irigasi dan pemasangan instalasi listrik baik langsung maupun yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.
- Menjalankan usaha perdagangan umum termasuk perdagangan ekspor dan impor, interinsuler dan lokal. Baik untuk perhitungan sendiri maupun atas perhitungan orang lain secara amanat.
- Menjalankan usaha dalam bidang real estate, dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang lazim di lakukan oleh suatu perusahaan real estate antara lain menyewakan bangunan-bangunan atau bagian-bagian bangunan memperoleh tanah untuk bangunan (baik dengan cara pembelian hak atas tanah, dengan cara menyewa tanah maupun dengan cara lain) mengalihkan hak atas tanah kepada pihak lain (baik dengan cara penjualan maupun dengan cara lain).
- Menjalankan usaha perkebunan, pertanian, peternakan perikanan darat/laut dan pengelolaan hasil bumi, hutan dan laut dan lain-lain.

**c MODAL**

Modal dasar perseroan ini berjumlah Rp. 1.230.000.000,- (satu milyar dua ratus tiga puluh juta rupiah) terbagi atas 12.300 (dua belas ribu tiga ratus) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan dari modal dasar tersebut telah ditempatkan 100% dan disetor penuh dengan tunai oleh para persero sebagai berikut :

|                                       |                         |           |                      |
|---------------------------------------|-------------------------|-----------|----------------------|
| Tn. Stevanus Setiawan Basuki, SE, M.M | 11.070 Lbr Saham        | Rp        | 1.107.000.000        |
| Tn. Salahuddin Ghozali                | 1.230 Lbr Saham         | Rp        | 123.000.000          |
|                                       | <b>12.300 Lbr Saham</b> | <b>Rp</b> | <b>1.230.000.000</b> |



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2018**

---

**2. KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip kesinambungan usaha (going concern) dan mengikuti konvensi harga perolehan historis, kecuali dinyatakan secara khusus dalam akun yang bersangkutan dan merupakan tanggung jawab manajemen.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan Setara Kas mencakup Kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau Kas dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha, disajikan dalam jumlah sebenarnya, tidak dikurangi penyisihan piutang tak tertagih yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan apabila piutang yang bersangkutan Perusahaan tidak menetapkan penyisihan penghapusan atas piutang usaha. Piutang yang tidak tertagih akan langsung dihapuskan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing piutang pada akhir tahun. Manajemen memutuskan bahwa piutang yang tak tertagih dihapuskan dan akan dibebankan sebagai beban perusahaan.

**d. Piutang Lainnya, Hutang Lainnya (Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa)**

Piutang lainnya merupakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 7, "*Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa*".

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam jumlah signifikan, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e. Perpajakan**

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 mengenai "*Akuntansi Pajak Penghasilan*" yang mengharuskan adanya pengakuan atas dampak dari pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatatnya, dan pengakuan serta pengukuran aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan untuk dampak pajak yang diharapkan dimasa yang akan datang dari transaksi-transaksi yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut diterima.



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2018**

**g. Persediaan**

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan pada saat terjadinya transaksi dan semua biaya yang dikeluarkan sampai persediaan tersebut berada digudang perusahaan dan siap untuk digunakan.

**h. Aset Tetap**

Aset Tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, biaya perolehan meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Dalam hal Perusahaan melakukan pembongkaran dan pemindahan atas aset tetap pada waktu tertentu, biaya-biaya pembongkaran dan pemindahan tersebut ditambahkan dalam biaya perolehan awal aset tetap yang relevan dan kewajiban estimasi untuk menutup biaya-biaya tersebut dibentuk.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, dengan tarif sebagai berikut :

|                     |     |
|---------------------|-----|
| - Bangunan          | 5%  |
| - Peralatan Kerja   | 10% |
| - Kendaraan         | 15% |
| - Inventaris Kantor | 15% |

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset dikapitalisasi dan diamortisasi sesuai dengan masa manfaat tersebut.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang ditimbulkannya dilaporkan dalam laporan laba atau rugi tahun berjalan.

**i. Klasifikasi Hutang**

Bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun buku, dikeluarkan dari hutang jangka panjang dan diklasifikasikan sebagai hutang lancar. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut diklasifikasikan sebagai beban non operasional dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**j. Pengakuan Pendapatan/Penju**

Penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah mengirim barangnya kepada pelanggan. Pelanggan telah menerima barang dan terdapat keyakinan yang memadai bahwa piutang dari penjualan tersebut akan tertagih.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis Akrua)

**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2018**

---

3. **Kas / Bank** : **Rp 6.890.966.780**  
Merupakan Saldo Kas / Bank per 31 Desember 2018, yaitu uang tunai yang ada di Kas Perusahaan dan di Bank pada tanggal tersebut.
4. **Piutang Usaha** : **Rp 8.320.000.000**  
Merupakan Saldo Piutang Usaha per 31 Desember 2018, yaitu saldo tagihan atas penyelesaian pekerjaan pada tanggal tersebut.
5. **Aset Tetap** : **Rp 7.395.796.000**  
Merupakan Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2018, yaitu saldo nilai buku pada tanggal tersebut.  
untuk lebih jelasnya lihat daftar aset tetap dan akumulasi penyusutannya hal:
6. **Modal Disetor** : **Rp 1.230.000.000**  
Merupakan Saldo Modal Disetor per 31 Desember 2018, yaitu modal yang telah disetor oleh para pesero.
7. **Laba Ditahan** : **Rp 3.628.000.000**  
Merupakan Saldo Laba Ditahan per 31 Desember 2018, yaitu akumulasi laba yang diperoleh sampai dengan tahun lalu.
8. **Laba Tahun Berjalan** : **17.621.687.780**  
Merupakan Saldo Laba Bersih sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**DAFTAR ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTANNYA**  
**PER 31 DESEMBER 2018**

| JENIS ASET        | HARGA PEROLEHAN |               | AKUMULASI PENYUSUTAN |               | NILAI BUKU    |
|-------------------|-----------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
|                   | 31/12/2017      | TAMBAHAN      | 31/12/2018           | TAMBAHAN      |               |
| BANGUNAN          | 5.022.000.000   | 1.100.000.000 | 6.122.000.000        | 306.100.000   | 5.509.800.000 |
| PERALATAN KERJA   | 163.680.000     | 600.000.000   | 763.680.000          | 68.731.200    | 618.580.800   |
| KENDARAAN         | 2.204.720.000   | 1.680.000.000 | 3.884.720.000        | 495.301.800   | 2.806.710.200 |
| INVENTARIS KANTOR | 515.200.000     | 150.000.000   | 665.200.000          | 99.780.000    | 480.607.000   |
|                   | 7.905.600.000   | 3.530.000.000 | 11.435.600.000       | 1.064.956.000 | 9.415.698.000 |



**PT. BINTANG INTI GELORA**  
**DAFTAR ANALISA RATIO KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2018**

**1. LIQUIDITY RATIOS :**

$$\text{- Current Ratio} = \frac{15.210.966.780}{127.075.000} \times 100\% = 11970,07\%$$

$$\text{- Cash Ratio} = \frac{6.890.966.780}{127.075.000} \times 100\% = 5422,76\%$$

$$\text{- Quick Ratio} = \frac{15.210.966.780}{127.075.000} \times 100\% = 11970,07\%$$

**2. INDEBTENES RATIOS :**

$$\text{- Total Debt To Equity Ratio} = \frac{127.075.000}{22.479.687.780} \times 100\% = 0,57\%$$

$$\text{- Total Debt To Total Capital Ass} = \frac{127.075.000}{22.606.762.780} \times 100\% = 0,56\%$$

**3. PROFITABILITY RATIOS :**

$$\text{- Gross Profit Margin} = \frac{20.316.713.100}{41.977.100.000} \times 100\% = 48,40\%$$

$$\text{- Operating Income Ratio} = \frac{17.621.687.780}{41.977.100.000} \times 100\% = 41,98\%$$

$$\text{- Operating Ratio} = \frac{24.343.176.220}{41.977.100.000} \times 100\% = 57,99\%$$



# UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A-036 /FEB/UNIBOS/I/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth

**PT. Bintang Inti Gelora**

Di -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Ayu Astuti. S  
Stambuk : 4518013141  
Program Studi : Akuntansi  
No.Tlp/Hp : 085 299 269 311

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

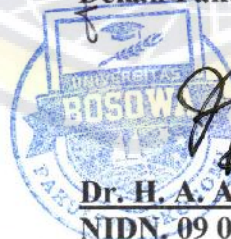
**“Analisis Penerapan PASK No. 18 tentang Aset Tetap pada PT. Bintang Inti Gelora Makassar”.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 14 Januari 2020

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.**  
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip